

# **REALITAS PEKERJA LANJUT USIA**

**(STUDI DI *GAMPONG* ALUR DUA MAS KECAMATAN  
KOTA BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MAIDAR**

**NIM. 140404061**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

MAIDAR

NIM: 140404061

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

T. Lembong Misbah, MA  
NIP. 197405222006041003

Pembimbing II,

Zulfadli, S.Sos. I., MA  
NIDN. 0115088203

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

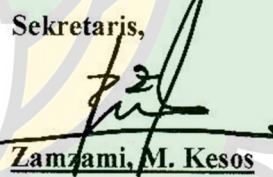
Diajukan Oleh:

**MAIDAR**  
**NIM.140404061**  
Pada Hari/Tanggal

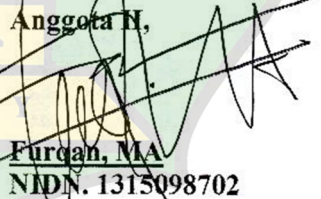
Selasa, 29 Januari 2019 M  
22 Jumadil Awal 1440 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

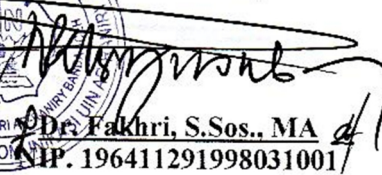
Ketua,  
  
Zulfadli, S.Sos., MA  
NIDN. 0115088203

Sekretaris,  
  
Zamzami, M. Kesos

Anggota I,  
  
Nurul Husna, S.Sos. I., M.Si  
NIP. 197806122007102002

Anggota II,  
  
Furgan, MA  
NIDN. 1315098702

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry,**

  
  
Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maidar

Nim : 140404061

Jenjang : Strata Satu (S1)

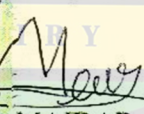
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



  
MAIDAR

NIM. 140404061

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Realitas pekerja Lanjut Usia (Studi *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Amri dan Ibunda Nurhabibah yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada adek tercinta Suardi dan Karissa Sari Angelia

yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara yang tercinta Bibi Nurrisah dan suaminya Paman Hendri Nelvy, Bibi Nurrijah dan suaminya Paman Nobrizal, Paman Murdani dan istrinya Dahlia, abang Irwadi, dan wawak Kartini. Yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Zulfadli, S.Sos I., MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si selaku penguji I, Bapak Furqan, MA selaku Penguji II dan Bapak Zamzami M. Kesos selaku Sekretaris Sidang Skripsi yang telah memberikan bantuan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada *Keuchik Gampong* Alur Dua Mas Bapak Abdul Rasa, dan Sekretaris *Gampong* Bapak Saidi, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Lansia dan masyarakat *Gampong* Alur Dua Mas khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak

tentang Relitas Pekerja Lanjut Usia dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Terimakasih kepada kawan-kawan PMI-Kesos letting 2014 yang telah mendukung kesuksesan penulis. Dan juga penulis ucapkan banyak terimakasih khusus kepada abang, (Isran Khamil), Rosmaini, Zubaidah, Fazriani, Yuliana, Nurlaili Yusuf, Mardiah, Liza Safriyanti, Sumi Rafila, Rahayu Sumita, Mauida, Miftahul Jannah dan kawan-kawan lainnya yang tak tersebut namanya, yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 20 Januari 2019  
Penulis,

**MAIDAR**

## DAFTAR ISI

|                                                                                 |             |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                      | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                         | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                       | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                    | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                            | <b>xiii</b> |
| <br>                                                                            |             |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>                                              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                        | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                       | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                      | 8           |
| E. Penjelasan Istilah Penelitian .....                                          | 9           |
| <br>                                                                            |             |
| <b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                          | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....                                     | 11          |
| B. Tinjauan Umum Mengenai Lanjut Usia .....                                     | 16          |
| 1. Pengertian Pekerja.....                                                      | 16          |
| 2. Definisi Lanjut Usia .....                                                   | 17          |
| 3. Batasan dan Karakteristik Lanjut Usia .....                                  | 19          |
| 4. Hak Dan Kewajiban Lanjut Usia.....                                           | 22          |
| C. Kebutuhan Lanjut Usia .....                                                  | 23          |
| D. Permasalahan Lanjut Usia .....                                               | 24          |
| E. Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua .....                                 | 30          |
| <br>                                                                            |             |
| <b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>                                       | <b>38</b>   |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....                                      | 38          |
| B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....                                        | 38          |
| C. Informan Penelitian .....                                                    | 39          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                | 40          |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....                                    | 42          |
| <br>                                                                            |             |
| <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>45</b>   |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                      | 45          |
| 1. Sejarah <i>Gampong</i> Alur Dua Mas.....                                     | 45          |
| 2. Letak Geografis .....                                                        | 46          |
| 3. Demografi .....                                                              | 46          |
| 4. Pendidikan .....                                                             | 47          |
| 5. Mata Pencarian.....                                                          | 48          |
| B. Gambaran Umum Lansia Bekerja di <i>Gampong</i><br>Alur Dua Mas.....          | 49          |
| C. Faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di <i>Gampong</i><br>Alur Dua Mas ..... | 49          |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Faktor Ekonomi .....                                 | 50        |
| 2. Faktor Lingkungan .....                              | 52        |
| 3. Keinginan Untuk Mandiri .....                        | 54        |
| D. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lansia Bekerja..... | 59        |
| E. Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang Bekerja..... | 63        |
| <b>BAB V    PENUTUP .....</b>                           | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan.....                                      | 70        |
| B. Saran .....                                          | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                         |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                             |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel : 4.1. Nama-nama Lansia berdasarkan Jenis-Jenis Pekerjaan<br><i>Gampong</i> Alur Dua Alur Dua Mas ..... | 6  |
| Tabel : 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Dusun <i>Gampong</i> Alur Dua Mas .....                                  | 46 |
| Tabel : 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....                                                  | 47 |
| Tabel : 4.4. Mata Pencarian Penduduk <i>Gampong</i> Alur Dua Mas<br>Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.....  | 48 |
| Tabel : 4.5. Jumlah Keseluruhan Lansia <i>Gampong</i> Alur Dua Mas .....                                      | 48 |
| Tabel : 4.6. Distribusi Frekuensi Umur Lansia di <i>Gampong</i> Alur Dua Mas                                  | 65 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Keuchik

*Gampong Alur Dua Mas*

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Daftar Informan Penelitian

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Lanjut usia adalah laki-laki atau pun perempuan yang berusia 60 tahun keatas. Sejalan dengan proses menua, kondisi fisik maupun non-fisik lansia mengalami penurunan, lansia akan sangat membutuhkan bantuan dalam menjalani masa tuanya. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh lansia, baik itu dari segi kesehatan, psikologi, ekonomi, dan sosialnya, maka seharusnya keluarga sangat berperan penting dalam menangani dan memberikan nafkah kepada lansia. Tapi pada kenyataannya masih banyak lansia di *Gampong Alur Dua Mas* mereka masih harus bekerja di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Permasalahan dalam skripsi ini merupakan lansia yang masih bekerja di atas usia 60 tahun. Seharusnya mereka tidak layak lagi bekerja. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab tiga permasalahan pokok sebagai berikut: (1) apa faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?; (2) Bagaimana Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja?; (3) Bagaimana Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang bekerja? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan cara turun langsung kelapangan di *Gampong Alur Dua Mas* di Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan datanya dengan cara melakukan wawancara, observasi. Serta kajian dokumentasi. Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive samping* dengan berdasarkan tujuan tertentu. Hasil penelitian ini yang diperoleh menunjukkan bahwa, timbulnya pekerja lanjut usia di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan di dasari oleh beberapa faktor, faktor utama adalah faktor ekonomi dari hal itu lansia terpaksa bekerja. Di sisi lain, karena faktor kebiasaan atau kemandirian bekerja sejak muda juga turut menjadi pendorong lansia bekerja serta kemandirian lansia di dukung dengan keadaan fisik dan psikis lansia yang masih mampu untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, Faktor lingkungan, yang di maksud pada bagian ini ialah keadaan alam *Gampong Alur Dua Mas* yang membuat para lansia untuk memilih tetap bekerja. Kebutuhan yang tidak tercukupi salah satu alasan kenapa lansia yang bekerja.

Kata Kunci : Realitas, Pekerja dan Lansia.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fenomena kependudukan dunia dewasa ini adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun, yang mengakibatkan terjadinya masalah sosial yang cenderung meningkat, seperti pengangguran, kemiskinan, dan persaingan hidup. Peningkatnya jumlah penduduk berusia lanjut tentu menimbulkan banyak tantangan baik bagi keluarga ataupun pemerintah.<sup>1</sup>

Peningkatan struktur penduduk Indonesia yang jumlah penduduk lanjut usia 60 tahun ke atas cenderung semakin meningkat, seiring terus meningkatnya usia harapan hidup. Maka perlu perhatian dan penanganan sejak dini yang berkelanjutan guna terwujudnya kesejahteraan lanjut usia. Upaya mengwujudkan prioritas pembangunan bidang sosial terutama dalam memberikan dukungan sosial terhadap lanjut usia.

Menurut Undang-undang RI No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah laki-laki atau pun perempuan yang berusia 60 tahun keatas.<sup>2</sup> baik yang masih berkemampuan/potensial secara fisik maupun yang tidak mampu lagi berperan secara baik dan sempurna dalam pembangunan. Dalam usia ini, kemampuan fisik dan kognitif seseorang lanjut usia sangat menurun. Sehingga dibutuhkan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengurusnya. Seperti lanjut

---

<sup>1</sup> Hanafi Dahlan, *Ketika Si "Tua" Dipinggirkan, Menyoroti Nasib Para Lansia*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 13 tahun 1998 Bab 1 Pasal 1

usia yang non potensial yang kondisi fisik yang lemah memerlukan bantuan dari seorang anak maupun keluarga. Yang di maksud Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau Jasa. Sedangkan Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi keluarga, masyarakat dan lanjut usia sendiri. Dampak utama peningkatan lanjut usia adalah peningkatan ketergantungan lanjut usia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lanjut usia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua.<sup>3</sup>

Lanjut usia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Adanya anggapan bahwa para lansia tidak mampu bekerja. Kenyataan nya masih banyak lansia yang masih aktif dalam bekerja. Lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia masih mampu bekerja secara produktif untuk membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain dapat mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah sehingga lansia masih harus bekerja.

---

<sup>3</sup> Amalia Yulianti dkk, *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas Dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol 2 (No. 1) Januari 2014, hlm. 88.

Memasuki masa tua, pada umumnya kondisi fisik lansia rata-rata sudah menurun, sehingga kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggorogoti Mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul pemikiran semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.<sup>4</sup> Keberadaan lanjut usia sering dipersepsikan negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat. Kondisi inilah yang menyebabkan lanjut usia menjadi tidak bersemangat, harusnya mereka diberikan kesempatan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dan mampu untuk mandiri.

Mandiri dapat mengandung makna bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak tergantung kepada orang lain. Mandiri dalam arti ekonomi, bahwa lanjut usia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja. Lanjut usia manapun tidak menginginkan dirinya tergantung pada orang lain, menjadi beban orang lain, meskipun orang lain itu anak-cucunya sendiri. Bahkan jika memungkinkan usia lanjut ingin selalu memberi kepada anak-cucunya.<sup>5</sup>

keinginan untuk mandiri juga biasanya terjadi pada lanjut usia yang ingin bertempat tinggal sendiri dari pada dasarnya sangat membutuhkan pertolongan orang lain, namun mereka juga sangat ingin untuk menunjukkan bahwa dirinya masih mampu melakukan aktifitas sendiri dan mereka masih mempunyai kekuatan dan wewenang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet Kedelapan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 106.

<sup>5</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 119.

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 255.

Fenomena lanjut usia yang bekerja ikut serta dalam kegiatan ekonomi bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia termasuk di Aceh, Kondisi ini semakin lama semakin meningkat dan terlibat nyata baik karena faktor ekonomi keluarga atau kemiskinan.

Begitu juga halnya yang terjadi di Aceh Selatan saat ini, terutama di *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia. Hampir seluruh lanjut usia masih aktif bekerja sebagai petani menghabiskan waktu dan tenaga demi memenuhi ekonomi keluarga. Jumlah lanjut usia yang bekerja di *Gampong* Alur Dua Mas terdapat 60 orang secara keseluruhan, 32 di antaranya yang masih bekerja, dengan alasan faktor ekonomi keluarga. Sementara jumlah lanjut usia potensial, laki-laki terdapat 18 orang dan jumlah perempuan terdapat 14 orang yang berusia 60 tahun keatas. Sedangkan jumlah lanjut usia yang non-potensial terdapat 28 orang, dimana jumlah laki-laki 18 orang dan jumlah perempuan 12 orang, mereka hanya tinggal dirumah untuk mengurus cucu-cucunya dan tidak mempunyai penghasilan sendiri.<sup>7</sup>

Lanjut usia adalah sekelompok orang yang seharusnya mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya bisa menikmati masa tuanya dari hasil kerjanya selama ini, melakukan kebiasaan yang menyenangkan tanpa harus banting tulang mencari nafkah, meningkatkan ibadahnya pada Allah SWT, dan bisa bersenang-senang dengan anak-anak dan cucunya sebagaimana mestinya, Keadaan tersebut yang didambakan oleh setiap manusia disaat menghadapi masa tua. Namun terkadang hal itu hanya didapatkan oleh sebagian lansia saja, dimana

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasa, *Keuchik Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia, 10 April 2018.

dimasa-masa muda mereka telah mempersiapkan diri untuk menghadapi masa tuanya.

Tapi pada kenyataannya masih banyak lanjut usia yang belum terpenuhi hak-hak atas kebutuhan dasarnya dan mengalami hambatan dalam menjalani hidup serta melaksanakan fungsi sosialnya sebagai manusia yang mempunyai harkat dan martabat. Serta masih banyak lanjut usia yang belum dapat kesejahteraan sosial serta belum dapat memenuhi kebutuhannya terutama yang menyangkut ekonomi secara optimal.

Di sisi lain, Pemerintah daerah juga belum mampu menyediakan pelayanan bagi lanjut usia secara memadai seperti memberikan tunjangan lanjut usia, atau menyediakan rumah untuk lanjut usia sebagaimana mestinya.

Sehingga para lanjut usia di *Gampong* Alur Dua Mas ini, mereka masih harus bekerja di usianya yang tidak lagi muda dan usia yang seharusnya tidak wajar lagi bekerja namun mereka masih harus tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, biarpun tenaganya sudah menurun dan pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar. Sebagian besar lansia yang bekerja ini berpenghasilan kecil dan tidak menentu dengan rata mencapai Rp. 20.000-40.000 per hari. Kondisi demikianlah yang memaksa mereka bekerja di perkebunan tanpa memilih dan memilah jenis dan resiko pekerjaan, dengan harapan yang penting dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk membantu keluarganya, atau setidaknya untuk membantu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri.

Kemudian faktor menarik lainnya adalah pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang berat. seperti: bekerja di perkebunan kelapa sawit, kebun pinang, bahkan banyak juga yang bekerja menanam kacang tanah, cabai, jagung, dan lain sebagainya. Pekerjaan sebagai petani sudah lama di geluti masyarakat selama bertahun-tahun bahkan ada yang merupakan pekerjaan turun-tumurun sejak muda, pekerjaan sebagai petani ini dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga lansia.

Untuk memudahkan melihat jenis-jenis pekerjaan para lansia bisa di lihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1.** Nama-Nama Lansia berdasarkan Jenis-Jenis Pekerjaan *Gampong* Alur Dua Mas

| No  | Nama Lansia | L/P | Umur     | Jenis Pekerjaan                         |
|-----|-------------|-----|----------|-----------------------------------------|
| 1.  | Husni       | P   | 63 Tahun | Berkebun Kacang Tanah                   |
| 2.  | Dasya       | L   | 67 Tahun | Berkebun Jagung                         |
| 3.  | Jamailuddin | L   | 72 Tahun | Memanen Kelapa Sawit                    |
| 4.  | Saipullah   | L   | 70 Tahun | Sawah                                   |
| 5.  | Sibah       | P   | 70 Tahun | Berkebun Pinang                         |
| 6.  | Gobit       | L   | 68 Tahun | Buruh Kebun Kelapa Sawit                |
| 7.  | Daini       | P   | 65 Tahun | Kebun Pinang                            |
| 8.  | Kartini     | P   | 70 Tahun | Berkebun Cabai                          |
| 9.  | Taja        | P   | 62 Tahun | Berkebun Cabai                          |
| 10. | Anita       | P   | 60 tahun | Kebun Pinang dan Upahan Mengupas Pinang |

Sumber Data: Pemerintah Gampong Alur Dua Mas Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 10 lansia yang dijadikan responden terdapat 9 orang lansia yang bekerja di kebun milik sendiri. Kebun yang mereka usahakan terdiri kebun pinang, jagung, kacang tanah, dan cabai. Selain itu terdapat juga 1 orang lansia di *Gampong* Alur Dua Mas yang berprofesi sebagai pekerja atau buruh tani yaitu kakek Gobit beliau bekerja di perkebunan sawit milik orang lain.

Hasil observasi dari salah satu lansia yaitu kakek Gobit beliau berasal dari *Gampong Alur Dua Mas* pekerjaan yang beliau lakukan sehari-hari yaitu bekerja di perkebunan kelapa sawit milik orang lain yang ada di *Gampong Alur Dua Mas*. Pendapatan beliau sebesar Rp.40.000,-50.000, per hari dan upah yang di dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kakek Gobit termasuk tenaga buruh yang paling tua di Antara buruh-buruh yang lain. Sebenarnya tenaga beliau sudah jarang yang berkenan menggunakan karena dianggap sudah tua, lambat tidak mampu bekerja berat. Namun syukurlah masih ada yang berkenan memperkejakan beliau di kebunnya, Sehingga beliau dapat terus mencari nafkah. Sebenarnya beliau ingin beristirahat tetapi kalau tidak bekerja ia tidak tau dengan cara apa ia harus mencukupi kebutuhannya sehari-hari karena tidak ada yang membantu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang “Realitas Pekerja Lanjut Usia studi *Gampong Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apa Faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan*?
2. Bagaimana Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan*?

3. Bagaimana Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang bekerja di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apa Faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?
3. Untuk mengetahui bagaimana Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang bekerja di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?

### D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian sudah barang tentu ada manfaatnya baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi instansi terkait, maupun masyarakat di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

2. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah mengenai Pekerja Lanjut Usia di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

#### **E. Penjelasan Istilah Penelitian.**

Peneliti perlu menjelaskan istilah penelitian untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap kata-kata yang digunakan dalam skripsi ini.

##### **1. Lanjut Usia**

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>8</sup> Dalam Undang-undang RI No.13 tahun 1998 juga mendefinisikan lanjut usia adalah laki-laki atau pun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih yang mengalami kemunduran fisik maupun kognitif.<sup>9</sup>

##### **2. Pengertian Pekerja**

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dalam definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>10</sup>

##### **3. Pengertian pekerja lanjut usia**

Dalam penelitian ini Realitas Pekerja Lanjut Usia yang di maksud adalah lanjut usia yang mencapai 60 tahun ke atas yang masih mampu melakukan

<sup>8</sup> Bahtiar Chamsyah, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta, Departemen Sosial Republik Indonesia 2003), hlm. 90.

<sup>9</sup> Demartoto Argyo, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2007), hlm. 12.

<sup>10</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita), hlm. 13.

aktifitas/kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun kebutuhan keluarga dengan menggunakan tenaga. Walaupun kesehatannya yang sudah menurun, fisik sudah lemah, namun tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap bekerja.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian lanjut usia sudah pernah diteliti sebelumnya, namun beda dengan penelitian yang peneliti lakukan dan tidak pada tempat yang sama. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian mengenai lanjut usia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Risa Rahmi, mahasiswi fakultas dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Sosial dengan judul “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Studi Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh)’. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode *deskriptif reseach*.

Hasil penelitiannya adalah dalam memberikan pelayanan dan pembinaan serta penyantunan kepada para lanjut usia sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan yaitu melalui pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan hidup dan kerohanian. Metode pelayanan yang diterapkan di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang adalah melalui pendekatan secara kekeluargaan dengan memberi motivasi, rangsangan, dan dorongan kepada para lanjut usia agar dapat berinteraksi sosial untuk diri sendiri dan lingkungan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Risa Rahmi, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Studi Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012, hlm. VI.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dendi, mahasiswi fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Strategi Forum Kesuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (Studi Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar)”. Penelitian ini adalah model penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah Masyarakat lanjut usia yang ada di Kecamatan Mesjid Raya merasa senang dengan adanya Forum Kesuma Bangsa sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di forum. Forum ini memfokuskan kegiatan untuk pengembangan lanjut usia sehingga lanjut usia yang menjadi anggota forum merasa diperhatikan dan terbantu. Selain kegiatan, Forum Kesuma Bangsa juga memberikan modal usaha bagi lanjut usia untuk membuka usaha sendiri. Akan tetapi, ada kendala yang dialami Forum Kesuma Bangsa selama ini, di antaranya: pola pikir masyarakat Aceh setelah mengalami gempa dan tsunami pada tahun 2004 khususnya mereka lanjut usia yang selalu mengharapkan bantuan fisik materi atau dalam bentuk ekonomi dari setiap kegiatan yang dilakukan Forum Kesuma Bangsa. Selain itu, perhatian dari pihak pemerintah masih sangat kurang.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zurika, mahasiswi fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Program *Home Care* di kecamatan Indra Puri Kabupaten Aceh Besar”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>12</sup> Dwi Dendi, *Strategi Forum Kesuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia (di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2011, hlm. v.

adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah pelayanan dalam bentuk pendamping kepada lanjut usia belum maksimal. Faktor pendukung penerapan program ini adalah kerjasama yang baik antar pihak pemerintah, TKSK, pendamping, perangkat *Gampong*, serta masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Qudus Haadi Bin Hj. Nordin, mahasiswa fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dengan Judul “Peran Konseling Islami Terhadap Kesadaran Beragama Di Kalangan Lanjut Usia (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif analitis.

Hasil penelitiannya adalah setiap aktivitas yang dijalankan di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh ada menggunakan pendekatan-pendekatan konseling Islami terutamanya aktivitas yang berkaitan dengan agama untuk memberikan kesadaran beragama kepada lanjut usia, namun terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan kesadaran beragama, seperti malas dalam beribadah, mempunyai ego yang tinggi sehingga tidak bisa dinasehati dan bawaan sikap dari kampung halaman. Walau bagaimanapun, aktivitas-aktivitas yang dijalankan banyak memberikan kesan yang positif dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak UPTD Rumoh Sejahtera

---

<sup>13</sup> Zurika, *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Program Home Care di Kecamatan Indra Puri Kabupaten Aceh Besar, Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2014, hlm. vii.

Geunaseh Sayang walaupun terdapat beberapa orang lanjut usia yang masih tidak mempunyai kesadaran.<sup>14</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati, mahasiswi fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JLSU) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie”. Penelitian ini adalah model penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah Pelaksanaan program JLSU di Kecamatan Kembang Tanjong telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pemberian dana JLSU di daerah ini diberikan kepada lansia yang non potensial dimana penerima ditentukan sesuai dengan data dengan kondisi yang sebenarnya melalui proses seleksi. Dalam realisasinya bantuan ini langsung diberikan kepada penerima melalui pihak pos dan pendamping Kecamatan yang juga disertai aparat desa yang diantar langsung ke rumah penerima sesuai yang telah terdata sebelumnya. Faktor pendukung penerapan program ini adalah kerjasama yang baik Antara pihak pemerintah, TKSK, aparat *Gampong* serta masyarakat hingga program ini tepat sasaran dan disaksikan langsung oleh masyarakat. Sosialisasi yang baik juga dan tepat telah membuat program ini juga mendapat dukungan yang baik dari masyarakat. Sejauh ini belum di temukan kendala dalam realisasi program yang sudah dilaksanakan beberapa tahun. Hanya saja pada awal tahun

---

<sup>14</sup> Muhammad Abdul Qudus Haadi Bin Hj. Nordin, *Peran Konseling Islami Terhadap Kesadaran Beragama Dikalangan Lanjut Usia (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.

pertama masyarakat masih kurang memahami program ini karena kurangnya sosialisasi kesetiap pelosok masyarakat.<sup>15</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai lanjut usia sudah pernah diteliti, namun tidak pada objek yang sama. Namun fokus penelitian yang peneliti ambil adalah tentang Realitas Pekerja Lanjut Usia di Gampong alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti melihat masih banyaknya lansia berumur di atas 60 tahun masih bekerja di sektor pertanian seharusnya mereka tidak wajar lagi untuk bekerja karena memasuki masa tua, pada umumnya kondisi fisik lansia rata-rata sudah menurun, sehingga kondisi demikian berbagai penyakit mudah menyerang mereka. Namun lansia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan membantu mengurangi beban ekonomi keluarga.

Alasan utama mengapa peneliti mengambil judul ini untuk penelitian ini untuk mengetahui Faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas*, bagaimana Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lanjut Usia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas*, dan bagaimana Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang bekerja di *Gampong Alur Dua Mas*.

## **B. Tinjauan Umum Mengenai pekerja Lanjut Usia**

---

<sup>15</sup> Eka Rahmawati, “Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013, hlm. iii.

## 1. Pengertian Pekerja

Pekerja dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerja digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang atau barang berharga lainnya bagi seseorang. istilah pekerja muncul sebagai pengganti istilah Buruh. Pada jaman Feodal atau Jaman penjajahan Belanda dahulu disebut dengan buruh adalah orang-orang pekerja “Kasar” seperti Kuli, Mandor tukang dan lain-lain.

Makna “Bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikiran, dan zikirnya untuk mengatualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menampakakan dirinya sebagai bagian dan masyarakat terbaik.<sup>16</sup>

Aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhi secara nalar, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, aktifitasnya dilakukan karena adanya dorongan untuk menghujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. *Kedua*, apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya, terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. apa ang dilakukannya mempunyai alasan-

---

<sup>16</sup> Toko Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 25.

alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur, yang secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungannya sebagaimana misi dirinya yang harus menjadi rahmad bagi alam semesta.<sup>17</sup>

Jadi nyatalah bahwa keinginan untuk mempertahankan hidup merupakan salah satu sebab yang terkuat yang dapat menjelaskan mengapa seseorang bekerja. Melalui kerja kita memperoleh uang dan uang tersebut dapat dipakai untuk memuaskan semua tipe kebutuhan.

## 2. Definisi Lanjut Usia

Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi.

Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Ada pula yang mengatakan bahwa lansia itu adalah periode penutupan dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.* Hlm. 24.

<sup>18</sup> Elizabeth Hurlock: *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 379.

Sedangkan jika mengacu dalam Undang-undang RI No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah laki-laki atau pun perempuan yang berusia 60 tahun keatas.<sup>19</sup> Dalam usia ini, kemampuan fisik dan kognitif seseorang lanjut usia sangat menurun. Sehingga dibutuhkan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengurusnya. Seperti lanjut usia yang non potensial yang kondisi fisik yang lemah memerlukan bantuan dari seorang anak maupun keluarga.

Dalam keputusan Menteri Sosial No. HUK.3-1-5/107 tahun 1971, seseorang dapat dinyatakan sebagai lansia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.<sup>20</sup>

WHO memberikan definisi lanjut usia adalah seseorang yang memasuki usia lanjut, yaitu pada usia 60-74 tahun. Dan menurut undang-undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Departemen sosial sendiri pada tahun 2003, lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang masih berkemampuan/pontensial secara fisik maupun yang tidak mampu lagi berperan baik dan sempurna dalam pembangunan. Dalam usia ini, kemampuan fisik dan mental seseorang lanjut usia sangat tidak stabil dan menurun ketika memasuki usia ini. Sehingga sangat dibutuhkan seseorang yang bertanggung

---

<sup>19</sup> Undang-undang RI No. 13 tahun 1998 Bab 1 Pasal 1

<sup>20</sup> Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Cet ke 1 (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hlm. 34.

<sup>21</sup> Lihat Pasal 1 UU No. 43 Tahun 2007.

jawab dalam mengurusnya. Seperti lanjut usia non potensial yang kondisi fisik lemah dan memerlukan bantuan dari seseorang khususnya keluarga.<sup>22</sup>

Adapun lanjut usia terbagi menjadi dua golongan, lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Sedangkan lanjut usia tidak potensial yaitu lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga bergantung pada orang lain.<sup>23</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan periode di mana seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu, tahapan ini dapat mulai dari usia 60 tahun keatas.

### 3. Batasan dan Karakteristik Lanjut Usia

Menurut Maryam lansia didefinisikan menjadi beberapa golongan, yaitu:<sup>24</sup>

- a) Pralansia, yaitu seseorang yang berusia antar 49-59 tahun
- b) Lansia yang seseorang berusia 60 tahun atau lebih
- c) Lansia resiko tinggi yaitu seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan
- d) Lanjut usia potensial yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau jasa

<sup>22</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2003), 208.

<sup>23</sup> Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 1998 Bab 1 Pasal 1.

<sup>24</sup> R. Siti Maryam dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Selemba Medika, 2011), hlm. 32.

- e) Lanjut usia tidak potensial yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung kepada bantuan orang lain.

Sementara itu penggolongan lansia menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, pada azasnya dapat dibedakan:<sup>25</sup>

- a) Kelompok lansia awal (45-54 tahun) merupakan kelompok yang baru memasuki lansia.
- b) Kelompok pra lansia (55-59 tahun)
- c) Kelompok lansia 60 tahun keatas (menurut UU No 23 tahun 1998 lansia ditetapkan mulai usia tersebut.

Lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan lansai menjadi empat kategori yang meliputi:<sup>26</sup>

- a) *Young Old* (60-69 tahun)
- b) *Old* (70-79 tahun ke atas)
- c) *Old old* (80-89 tahun ke atas)
- d) *Very Old* (90 tahun ke atas)

Dalam kontek ini BKKBN (1995) menggunakan batasan lanjut usia terdiri atas pra lansia (50-60 tahun) dan (60 tahun keatas).

Banyak definisi tentang kelompok lanjut usia, tetapi pada umumnya tolak ukur lansia adalah mereka yang beumur 60 tahun ke atas.

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

- a. Periode Kemunduran

---

<sup>25</sup> Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, (Jakarta: PT Elek Medi Kompotindo Kelompok Gramedia, 2012), hlm. 1-2.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm. 2.

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.<sup>27</sup>

b. Memiliki Status Kelompok Minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.<sup>28</sup>

c. Membutuhkan Perubahan Peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.<sup>29</sup>

d. Usia Tua Dinilai Dengan Kriteria Yang Berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu adalah hal

---

<sup>27</sup> Elizabeth Hurlock: *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 380.

<sup>28</sup> *Ibid.* Hlm. 381.

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm. 382-383.

penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa dan harus dirawat, sedangkan orang dewasa adalah seseorang yang sudah dapat merawat dirinya sendiri.<sup>30</sup>

#### 4. Hak dan Kewajiban Lanjut Usia

Adapun Hak dan kewajiban lanjut usia potensial maupun lanjut usia non potensial yang dikutip dari UU No 13 tahun 1998 pada Bab III pasal 5 meliputi:

- a. lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- b. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:
  - 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual.
  - 2) Pelayanan kesehatan;
  - 3) Pelayanan kesempatan kerja;
  - 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
  - 5) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum;
  - 6) Kemudahan dalam pelayanan hukum;
  - 7) Perlindungan sosial;
  - 8) Bantuan sosial.<sup>31</sup>

Hak dan kewajiban seorang lanjut usia potensial maupun non potensial harus di penuhi oleh anak, keluarga maupun masyarakat, serta pemerintah. Hak lanjut usia sama dengan masyarakat yang lainnya tidak ada perbedaan apa yang

<sup>30</sup> *Ibid.* Hlm. 383-384.

<sup>31</sup> Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 Bab III Pasal 5.

dibutuhkan oleh lanjut usia untuk menunjang kesejahteraan sosialnya, baik itu pelayanan kesehatan serta perlindungan sosial yang harus di dapatkan oleh lanjut usia.

### C. Kebutuhan Lanjut Usia

Setiap orang memiliki kebutuhan hidup. Orang lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendapat Maslow yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi:

- a. Kebutuhan fisik (*physiological needs*) adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan dan sebagainya.
- b. Kebutuhan ketentraman (*safety needs*) adalah kebutuhan akan rasa keamanan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi profesi, kesenian, olah raga, kesamaan hobby dan sebagainya.
- d. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*) adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya fikir

berdasarkan pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup dan berperan dalam kehidupan.

Sejak awal kehidupan sampai berusia lanjut setiap orang memiliki kebutuhan psikologis dasar. Kebutuhan tersebut diantaranya orang lanjut usia membutuhkan rasa nyaman bagi dirinya sendiri, serta rasa nyaman terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada diri orang lanjut usia, keluarga dan lingkungannya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kemandiriannya.

#### **D. Permasalahan Pada Lanjut Usia**

##### **1. Permasalahan dari aspek Fisiologis**

Terjadinya perubahan normal pada fisik lanjut usia yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, sosial, ekonomi dan medik. Perubahan tersebut akan terlihat dalam jaringan dan organ tubuh seperti kulit menjadi kering dan keriput, rambut berubandan rontok, penglihatan menurun sebagian atau menyeluruh, pendengaran berkurang, indra perasa menurun, daya penciuman berkurang, tinggi badan menyusut karena proses osteoporosis yang berakibat badan menjadi bungkuk, tulang keropos, massanya dan kekuatannya berkurang dan mudah patah, elastisitas paru berkurang, nafas menjadi pendek terjadi pengurangan fungsi organ didalam perut, dinding pembuluh darah menebal dan menjadi tekanan darah tinggi otot jantung bekerja tidak efisien, adanya penurunan organ produksi, terutama pada wanita, otak menyusut reaksi menjadi lambat terutama pada pria, serta seksualitas tidak terlalu menurun.

## 2. Permasalahan dari Aspek Psikologis

Menurut Martono, beberapa masalah psikologis lanjut usia antara lain:

- b. Kesepian (*loneliness*), yang dialami manusia pada saat meninggalnya pasangan hidup, terutama bila dirinya saat itu mengalami penurunan status kesehatan seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama gangguan pendengaran harus dibedakan antara kesepian dengan hidup sendiri. Banyak lanjut usia hidup sendiri tidak mengalami kesepian karena aktivitas sosialnya tinggi, lansia yang hidup dilingkungan yang anggota keluarga yang cukup banyak tetapi mengalami kesepian.
- c. Duka Cita (*bereavement*) dimana pada periode duka cita ini merupakan periode yang sangat rawan bagi lanjut usia. Meninggalnya pasangan hidup, teman dekat, atau bahkan hewan kesayangan bisa meruntuhkan ketahanan kejiwaan yang sudah rapuh dari seorang lanjut usia, yang selanjutnya memicu terjadinya gangguan fisik, dan kesehatannya. Adanya perasaan kosong kemudian diikuti dengan ingin menangis dan kemudian suatu periode depresi, depresi akibat duka cita biasanya bersifat *self limiting*.
- d. Depresi, pada lanjut usia stress lingkungan yang menimbulkan dari kemampuan beradaptasi sudah menurun.
- e. Gangguan cemas, terbagi dalam beberapa golongan yaitu fobia, gangguan panik, gangguan cemas umum, gangguan stress setelah trauma dan gangguan obsesif-kompulsif, pada lansia gangguan cemas

merupakan kelanjutan dari dewasa muda dan biasanya berhubungan dengan sekunder akibat penyakit medis, depresi, efek samping obat atau gejala penghentian mendadak suatu obat.

- f. Psikosis pada lanjut usia, dimana terbagi dalam bentuk psikosis bisa terjadi pada lanjut usia, baik pada kelanjutan keadaan dari dewasa muda atau yang timbul pada lansia.
- g. Parafeni, merupakan suatu bentuk *skizofrenia* lanjut yang sering terdapat pada lanjut usia yang ditandai dengan waham (curiga) yang sering lansia merasa tetangganya mencuri barang-barangnya atau tetangga berniat membunuhnya. Parfenia biasanya terjadi pada lanjut usia yang terisolasi atau diisolasi atau menarik diri dari kegiatan sosial.
- h. Sidroma diagnose, merupakan suatu keadaan dimana lanjut usia menunjukkan penampilan perilaku yang sangat mengganggu. Rumah atau kamar yang kotor serta berbau karena lanjut usia ini sering bermain-main dengan urin dan fasenya. Lansia sering menumpuk-numpuk barangnya dengan tidak teratur.

### 3. Permasalahan dari Aspek Sosial Budaya

Menurut Setiabudhi permasalahan sosial budaya lansia secara umum yaitu masih besarnya jumlah lanjut usia yang berada dibawah garis kemiskinan, makin melemahnya nilai kekerabatan sehingga sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan, dihargai dan dihormati. Berhubung terjadinya pola

keluarga yang secara fisik lebih mengarah pada bentuk keluarga kecil, akhirnya kelompok masyarakat industri yang memiliki ciri kehidupan yang lebih bertumpu kepada individu dan menjalankan kehidupan berdasarkan perhitungan untung rugi, lugas efisien yang secara tidak langsung merugikan kesejahteraan lanjut usia, masih rendahnya kualitas tenaga profesional dalam pelayanan lanjut usia dan masih terbatasnya sarana pelayanan pembinaan kesejahteraan lanjut usia, serta belum membudayakan dan melembaganya kegiatan pembinaan kesejahteraan lanjut usia.

Masalah-masalah pada lansia pada umumnya adalah.<sup>32</sup>

#### 1) Kesehatan

Masalah kesehatan berkaitan erat dengan masalah fisik. Proses menua akan menyebabkan penurunan segala macam fungsi tubuh, khususnya fungsi yang berkaitan dengan panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran, daya ingat atau memori, dan juga fungsi hormonalnya. Penyakit yang sering timbul diantaranya, jantung koroner, kencing manis, rematik, pikun (*demensia*).

Kebugaran dan kesehatan pada lansia sangat bervariasi, hal inilah yang mempengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, perilaku bersih dan sehat. Hal inilah yang mempunyai peran sangat besar dalam pencegahan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan sejak dini dengan dilandasi dengan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan keimanan.

---

<sup>32</sup> Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial...*, hlm. 39.

## 2) Sosial

Lansia tetap membutuhkan relasi sosial, karena di usia lanjut akan terjadi perubahan sosial dan pergeseran peran dan fungsi lansia baik di keluarga maupun masyarakat yang biasanya memengaruhi kondisi psikologi lansia. Hal ini sangat terasa oleh mereka yang pernah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan formal, sebab ketika memasuki usia lansia biasanya mereka kehilangan semua perlakuan yang dahulu di peroleh, seperti halnya penghormatan, perhatian, dan perlakuan khusus Dalam keluarga. Ketika anak-anak dan anggota keluarga lainnya sudah bekeluarga atau mandiri, lansia biasanya akan kesepian dan merasa tersisih, perasaan-perasaan ini wajar adanya oleh karena itu mereka membutuhkan orang-orang dalam berelasi sosial, terutama kerabat dan teman sebaya, kelompok kegiatan dan masyarakat lingkungannya, melalui kegiatan keagamaan, olahraga, maupun arisan.

## 3) Ekonomi

Usia lanjut apalagi disertai terganggunya kesehatan, akan menimbulkan dampak pada penghasilan bahkan pada beberapa kasus seperti lansia telantar non potensial, lansia menjadi beban ganda, disatu pihak menjadi kendala untuk mencari nafkah dan dipihak lain menambah beban pengeluaran, oleh karena adanya jaminan sosial hari tua, asuransi kesehatan, tabungan, jaminan-jaminan lainnya akan sangat membantu mengatasi kondisi-kondisi seperti ini.

Hal ini tercantum dalam undang-undang tentang kesejahteraan dimana jaminan sosial, baik asuransi sosial maupun bantuan langsung berkelanjutan diberikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, penyandang fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis Yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi, agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.<sup>33</sup>

#### 4) Psikologis

Masalah kesehatan, sosial dan ekonomi, secara kumulatif dapat berdampak negative pada lansia, karena lansia sulit melakukan penyesuaian di fisik, mental, dan sosial (*bio-psychososial*). Hal tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi pemicu dampak psikologis yang berkepanjangan serta stress dengan berbagai manifestasinya seperti perubahan pola tidur, depresi, cemas, dan psikosomatik. Permasalahan ini dapat diatasi salah satunya dengan memberikan pelayanan kepada lansia yang meliputi pelayanan psikis ataupun fisik. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu memberikan pengetahuan yang cukup bagi anggota keluarga dan masyarakat dalam pelayanan lansia baik fisik maupun psikis.

#### 5) Spiritualitas atau Religiusitas

---

<sup>33</sup> Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan...*, hlm. 40.

Dengan tingginya tingkat spiritualitas lansia, maka lansia akan dengan mudah menerima kenyataan hidup dalam berbagai kondisi di usia senja. Semakin besar tingkat spiritualitas semakin besar pula penerimaan lansia terhadap kehidupan.

Tingkat spiritualitas mempengaruhi ketenangan, pencerahan dan kedamaian jiwa. Pada kenyataannya peningkatan aktifitas tersebut banyak tergantung pada kebiasaan yang dilakukan di masa muda, dengan demikian di perlukan bimbingan rohani bagi lansia dalam menjalani masa tuanya.

#### 6) Hak Azasi

Setiap manusia termasuk kelompok lansia mempunyai hak asasi yang sama diakui serta dijamin oleh Negara. Namun kenyataan dilapangan menunjukan, masih banyaknya pelanggar hak asasi yang dialami oleh lansia, seperti pembatasan untuk mengatur kehidupannya sebagai manusia mandiri ketika menggunakan uang milik sendiri, berpegian dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

### **E. Tanggung Jawab Anak terhadap Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu.<sup>34</sup> Pengertian lain tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia,

---

<sup>34</sup> Porwadarminata, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1205.

bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun berpendapat bahwa ada hubungan antara hak dan tanggung jawab, setiap hak dan kewajiban seseorang berkaitan dengan tanggung jawab orang lain, setiap hak dan kewajiban orang lain berkaitan dengan tanggung jawab seseorang.<sup>36</sup> Dalam filsafat hidup, tanggung jawab itu dijadikan sebagai salah satu kriteria dari kepribadian seseorang. Tanggung jawab menuntut seseorang dapat melakukan kesanggupan untuk menentukan sikap terhadap suatu perbuatan, harus ada kesanggupan untuk memikul resiko atas perbuatan yang dilakukan.<sup>37</sup>

#### 1. Kewajiban Menafkahi Orang Tua Menurut Perpektif Islam

Kewajiban anak dalam memberikan nafkah kepada kedua orang tuanya itu ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ [ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ [ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٢١٥

Artinya: “mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “harta apa saja yang kamu infakkan, hendaklah diperuntukan kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang dalam perjalanan. “dan kebaikan apa saja yang

<sup>35</sup> Muhammad & Lukman Fauroni, *Visi Al-qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 16.

<sup>36</sup> Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 297.

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm. 273.

kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui (*QS Al-Baqarah 2:215*).<sup>38</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa bagi yang ingin menginfakkan harta bendanya, hendaklah mendahulukan kedua orang tuanya, sebab mereka telah mendidiknya dan menumbuhkannya dengan susah payah dari kecil hingga dewasa.<sup>39</sup>

Dalam buku pokok hukum Islam dikatakan, bahwa seseorang yang mempunyai kelapangan hidup, berarti ia mempunyai kewajiban memelihara ibu bapaknya yang kekurangan, begitu juga ibu dari orang tuanya dari kedua pihak.<sup>40</sup>

Di tegaskan dalam Firman Allah SWT dalam surat At-Thalaq ayat 7 berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَىٰهُ اللَّهُ  
لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَىٰهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ [ يُسْرٍ ] ٧١

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang di sempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (*QS. At-Thalaq 65:7*).<sup>41</sup>

Ayat diatas juga menerangkan bagi seseorang yang mampu dan berkecukupan, maka ia wajib memberikan nafkah kepada orang tuanya. Islam

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV . ALWAAH, 2006). hlm. 52.

<sup>39</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz 2, (Semarang: CV. Toha Putra, 1984), hlm. 70.

<sup>40</sup> Asef. A.A. Fyzee, *Pokok Pokok Hukum Islam-I*, (Jakarta: Tintamas, 1960), hlm. 280.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 946.

sangat memperhatikan orang tua, sehingga ada terdapat dalam suatu riwayat hadits yang mengatakan, orang tua lebih berhak terhadap anaknya dari sesuatupun, sehingga orang tua boleh mengambil harta anaknya walaupun tanpa seizin anak itu dan orang tua juga boleh mengelola harta anaknya secara tidak berlebihan.

Kewajiban memberikan nafkah kepada orang tua dari anaknya adalah karena adanya kelahiran.<sup>42</sup> Dan Allah menyuruh anak agar membalas budi baik orang tua yang telah diberikan kepadanya berupa pendidikan yang baik. Belas budi anak terhadap orang tua tampak disaat mereka berdua telah lemah untuk mencari nafkah dan lain sebagainya. Ketika itu anak wajib memberi nafkah kedua orang tua karena kelemahannya.

Demikianlah, kewajiban sang anak kepada orang tua dalam hal nafkah sebab itu termasuk perkara yang tidak bisa diabaikan. Karena pada umumnya, yang berlaku dalam masyarakat adalah sang anaklah yang selalu menuntut kepada orang tua. Padahal sang anak telah dewasa dan dapat mengurus diri sendiri. Anak menafkahi orang tua merupakan suatu kewajiban pokok yang tidak dapat dilepaskan begitu saja, nafkah dari anak itu dikatakan harus (wajib) dipenuhi orang tua karena mempunyai ketentuan-ketentuan nya ataupun syarat-syarat yang mewajibkan hal itu dan kewajiban itu bisa gugur karena tidak terpenuhi syarat-syarat itu dan adanya timbul sebab-sebab tertentu lainnya.

## 2 Hak Orang Tua Terhadap Anak

---

<sup>42</sup> Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Terjemah Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*, (Semarang: CV. Asy-Syifa'I, 1992), hlm. 338.

Islam telah mengajarkan kepada orang-orang yang berakal bahwa segala kebaikan terletak kepada keridhaan Tuhan, sedangkan keburukan terletak pada kemurkaan-Nya. Pada hakekatnya keridhaan dan kemurkaan Allah terletak pada intraksi manusia dengan sesama makhluk, dengan kata lain ihsan (berbuat baik) kepada Allah tidak akan terwujud, kecuali dengan berbuat baik kepada makhluk-makhluk-Nya atau disebut dengan hak antar sesama makhluk. Salah satunya adalah hak kedua orang tua untuk mendapat bakti dari anak.<sup>43</sup>

Secara garis besar Nasikh Ulwan menyatakan bahwa hak yang harus didapat oleh orang tua dari anaknya antara lain.<sup>44</sup>

a) Hak Untuk Mendapat Cinta dan Kasih Sayang

Pada hakekatnya manusia mempunyai naluri atau fitrah untuk berbakti dan selalu sayang kepada orang tua, sehingga dalam hati anak selalu tertanam rasa cinta terhadap orang tua. Cinta anak kepada orang tua merupakan ikatan emosional, kepuasan terhadap pemeliharaan dan pembelaan terhadap mereka.<sup>45</sup> Berbagai macam cara dalam mengungkapkan rasa cinta anak orang tua, antara lain.

*Pertama*, memandang dengan rasa kasih. Memandang kepada orang tua dengan perasaan penuh kasih termasuk dalam karegori ibadah.

---

<sup>43</sup> Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua, Kunci Sukses dan Kebahagiaan Anak*, Alih Bahasa Ahmad Hotob. Cet ke I (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 77.

<sup>44</sup> Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 33.

<sup>45</sup> Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-'Akk, *Tarbiyah al-Abna Wa al-Banat fi Dau' al-Qur'an wa al-Sunnah*, Alih Bahasa M. Hamdi, Cet ke I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 123.

Menurut Imam Rafi'i yang dikutip dari kitab Tarikh Qazwain,<sup>46</sup> mengetengahkan sebuah riwayat bersumber dari sahabat Abdullah bin Umar, Rasulullah telah memberi kerangan bahwa anak yang memandang wajah kedua orang tua dengan penuh rasa kasih sayang, dia akan dianugrahi pahala oleh Allah sama dengan pahala orang melaksanakan ibadah haji mabrur.<sup>47</sup>

*Kedua*, meminta izin. Anak-anak yang telah memasuki usia baligh apabila datang kerumah atau memasuki kamar kedua orang tua, hendaklah meminta izin terlebih dahulu.

#### b) Hak Mendapat Penghormatan Dan Pemeliharaan

Sikap hormat terhadap orang tua dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Berbuat baik kepada orang tua merupakan suatu hal yang sangat mendasar harus dilakukan anak terhadap mereka, pada saat orang tua lanjut usia. Pemeliharaan orang tua pada masa ini sangat dianjurkan, oleh karena itu Allah memerintahkan kepada anak untuk bertindak-tanduk baik, berprilaku hormat, dan bersikap penuh penghargaan kepada orang tua. Zaman sekarang sering kali anak menghardik orang tuanya, atau dengan sikap kasar, seperti memukul meja, menendang pintu atau membanting barang-barang di depan ibu bapak untuk menyatakan rasa marah. Semua tindakan kasar dilakukan anak

---

<sup>46</sup> A. Mudjab Mahlli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*, Cet VIII (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 46-55.

<sup>47</sup> *Ibid.* Hlm. 34.

terhadap kedua orang tuanya, baik dalam keadaan anak sedang marah ataupun dalam keadaan biasa.<sup>48</sup>

c) Hak dalam ketaatan terhadap perintah

Setiap anak berkewajiban untuk taat atas perintah orang tua dalam urusan duniawi dan hal-hal yang tidak mengandung unsur maksiat kepada Allah. jika orang tua memerintah kepada anak untuk meninggalkan agamanya (Islam) atau bermaksiat kepada Allah, maka tidak ada kewajiban bagi anak untuk taat kepada makhluk dalam hal berbuat maksiat, namun sebagai anak tetap berkewajiban menggauli dengan baik selama di dunia.

d) Hak Untuk Mendapat Perlakuan Baik

Islam mengatur tentang perbuatan baik terhadap orang tua. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahgaf ayat 15 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ١٥

Artinya: “Dan kami perintahkan manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya (QS. Surah Al-Ahgaf 46:15).<sup>49</sup>

e) Hak Untuk Mendapat Nafkah

Dalam hal nafkah orang tua mempunyai hak yang lebih banyak untuk menerima penghasilan anak, walaupun mereka tidak membutuhkan bantuan tersebut, anak harus menawarkan sebagian pendapatannya kepada orang tua sebagai perintah Allah untuk menyenangkan hati orang tua,

<sup>48</sup> Muhammad Thalib, 40 *Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua*, Cet. XXV (Yogyakarta: Cerdas Media, 2006), hlm. 22.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan....*,

melainkan sebagai alat supaya manusia selalu mendapat berkah, pemeliharaan, dan umur yang panjang dalam hidup ini. Bahkan anak yang miskin pun harus memelihara orang tua sesuai pengwujudan rasa hormat.

f ). Hak untuk mendapat do'a

Hubungan antara keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, adalah hubungan yang sangat erat, peka dan mulia, terutama pada waktu orang tua sudah meninggal dunia.<sup>50</sup> Anak harus menyadari bahwa karena asuhan dan pemeliharaan orang tuanyalah, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan memperoleh pendidikan yang cukup sebagai modal mengarungi kehidupan ini. Sebagai balas budi anak kepada orang tuanya. Maka Allah menyuruh anak supaya merendah diri, mohon kasih sayang dan ampunan kepada-Nya. Memohon kasih sayang Allah SWT kepada orang tua merupakan permohonan anak supaya orang tua diberi kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan permohanan ampunan lebih mengarah pada dosa yang pernah dilakukan oleh orang tua.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Labib Al Buhiy, *Hidup Berkeluarga Secara Islam*, Alih Bahasa Tohir & Abu Laila. Cet ke I (Bandung: PT Al-Ma'rif, 1983), hlm. 23.

<sup>51</sup> Muhammad Thallib, *40 Tanggung Jawab Anak...*, hlm. 83-84.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada lansia laki-laki dan lansia perempuan di atas umur 60 tahun yang masih bekerja untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga yang berada di *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan ruang lingkup penelitian adalah semua lanjut usia yang masih bekerja, anak lansia, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

##### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian (*Field research*) dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet ke 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 42.

<sup>53</sup> Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan ( *Field Research*), *Field Research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>54</sup> Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung kelapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, serta pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang di teliti.<sup>55</sup>

Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkat fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.<sup>56</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.<sup>57</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk

<sup>54</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Cet ke I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hlm. 23.

<sup>55</sup> Conny Samiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 9.

<sup>56</sup> Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 21.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 111.

mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>58</sup>

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi masyarakat *Gampong* Alur Dua Mas. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 17 orang sebagai informan yang terdiri 4 (Empat) orang pekerja lansia laki-laki, 5 (Lima) orang pekerja lansia Perempuan, 4 (empat) orang anak lansia, dan 3 (Tiga) orang tokoh masyarakat. Di *Gampong* Alur Dua Mas banyak lansia yang bekerja akan tetapi disini peneliti hanya mengambil beberapa sampel dengan beberapa pertimbangan. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang adadi *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>59</sup> Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>60</sup>

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Realitas Pekerja Lanjut Usia. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan

---

<sup>59</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hlm. 62.

<sup>60</sup> Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 143.

berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Pekerja Lanjut Usia. pakar yang dimaksud adalah tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat di *Gampong* Alur Dua Mas.

### c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pekerja Lanjut Usia di *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data

yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.<sup>61</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis

---

<sup>61</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 200.

berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Gampong* Alur Dua Mas, yang merupakan bagian dari kawasan perkotaan dari Kecamatan Kota Bahagia. *Gampong* ini terdapat 3 (tiga) dusun, yaitu: Dusun Suka Maju, suka karya, dan suka mulia. Berikut adalah profil *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan:

##### 1. Sejarah *Gampong* Alur Dua Mas

*Gampong* Alur Dua Mas adalah salah satu *Gampong* yang ada di Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, yang terletak disebelah *Gampong* Ujung Tanoh, Jambo Keupok dan Seuneubuk Alur buloh. Penduduk disini sebagian besar bermata pencarian sebagai petani dan pekebun dikarenakan sebagian wilayah *Gampong* nya terletak di ujung jalan (pelosok) dekat dengan berbukit-bukit (*pergunungan*) yang sangat cocok diolah sebagai ladang atau kebun masyarakat.<sup>62</sup>

Dahulu kala ada beberapa orang masyarakat yang menusuri alur di pergunungan yang jaraknya tidak jauh dari perkampungan desa, saat penulusuran alur tersebut kira-kira lebih kurang 1 km perjalanan bertemulah dengan sepotong emas yang berbentuk sendok, penduduk desa tersebut berasal dari suku Minang. Istilah bahasa Padang kalau sendok dikatakan sudu karena emas yang ditemukan berbentuk sendok, maka desa tersebut diberi nama *Suduameh*. Kemudian pada

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasa, *Keuchik Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.

zaman orde baru ketika Suharto yang jadi presiden dibahasa Indonesiakan sehingga *Suduameh* menjadi Alur Dua Mas.<sup>63</sup>

## 2. Letak geografis

Secara geografis letak Kabupaten Aceh Selatan di Kecamatan Kota

Bahagia *Gampong* Alur Dua Mas batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan *Gampong* Jambo Keupok
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan kosong
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Ada
4. Sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Ujung Tanoh

Luas *Gampong* Alur Dua Mas adalah 210 Ha. Adapun jarak tempuh dari *Gampong* Alur Dua Mas ke Kecamatan Kota Bahagia 6 Km dan ke Ibu Kota Aceh Selatan (Tapak tuan) adalah 87 Km.<sup>64</sup>

## 3. Demografis

Jumlah Penduduk *Gampong* Alur Dua Mas berdasarkan profil *Gampong* tahun 2017 sebesar 1.019 jiwa yang terdiri dari 483 dan 529 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Tabel Jumlah Penduduk Menurut Dusun *Gampong* Alur Dua Mas.

| No    | Dusun            | Jumlah<br>KK | Jenis Kelamin |     | Jumlah Jiwa |
|-------|------------------|--------------|---------------|-----|-------------|
|       |                  |              | Lk            | Pr  |             |
| 1     | Dusun Suka Mulia | 117          | 201           | 245 | 446         |
| 2     | Dusun Suka Karya | 70           | 174           | 191 | 365         |
| 3     | Dusun Suka Maju  | 77           | 183           | 195 | 378         |
| Total |                  | 304          | 558           | 637 | 1.189       |

Sumber Data: Pemerintah Gampong Tahun 2018.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasa, *Keuchik Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasa, *Keuchik Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah total penduduk *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, adalah 1.189 jiwa yang terdiri dari 304 Kepala Keluarga (KK).<sup>65</sup>

#### 4. Pendidikan

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ialah pendidikan. Jika pendidikan suatu masyarakat tinggi, maka akan mempengaruhi status sosialnya, namun jika tingkat pendidikannya rendah, maka status sosialnya akan rendah juga. Hal ini juga terlihat di *Gampong* Alur Dua Mas yang masing-masing dusunnya memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3** Tabel Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

| No | Jenjang Sekolah                        | Jumlah           |                  |                 |
|----|----------------------------------------|------------------|------------------|-----------------|
|    |                                        | Dusun Suka Mulia | Dusun Suka Karya | Dusun Suka Maju |
| 1  | Belum Sekolah                          | 20               | 14               | 27              |
| 2  | Usia 7 - 60 Tahun Tidak Pernah Sekolah | 12               | 11               | 13              |
| 3  | Pernah Sekolah SD Tapi Tidak Tamat     | 18               | 20               | 34              |
| 4  | Tamat SD                               | 33               | 41               | 44              |
| 5  | Tamat SMP                              | 21               | 15               | 17              |
| 6  | Tamat SMA                              | 10               | 8                | 13              |
| 7  | Tamat Diploma 1(D-1)                   | 1                | 2                |                 |
| 8  | Tamat Diploma 3(D-3)                   | 1                | 2                | 1               |
| 9  | Tamat Diploma 4(D-4)                   | -                | -                | -               |
| 10 | Tamat Setrata 1 (S-1)                  | 3                | 2                | 4               |
| 11 | Tamat Setrata 2 (S-1)                  | -                | -                | -               |
| 12 | Tamat Setrata 3 (S-3)                  | -                | -                | -               |

Sumber Data: Pemerintah *Gampong* Tahun 2018.

<sup>65</sup> Sumber Data: Pemerintah *Gampong* Alur Dua Mas Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di *Gampong Alur Dua Mas* justru hanya lulusan dasar yaitu SD, SMP dan SMA. Hanya sebagian kecil penduduk yang mengenyam pendidikan sarjana.<sup>66</sup>

## 5. Mata Pencarian

Sebagian besar penduduk *Gampong Alur Dua Mas* bekerja pada sektor pertanian disusul di sektor dagang secara detail mata pencahariaan penduduk Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.4.** Mata Pencarian Penduduk *Gampong Alur Dua Mas* Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

| Mata Pencarian | 2016 |     | 2017 |     | 2018 |     |
|----------------|------|-----|------|-----|------|-----|
|                | L    | P   | L    | P   | L    | P   |
| Pertanian      | 230  | 300 | 237  | 300 | 284  | 318 |
| Perdagangan    | 15   | 8   | 10   | 5   | 30   | 10  |
| Industri       | -    | -   | -    | -   | -    | -   |
| Jasa           | -    | -   | -    | -   | -    | -   |
| PNS            | 2    | -   | 2    | -   | 2    | -   |

Sumber Data: Pemerintah *Gampong Alur Dua Mas* Tahun 2018.

**Tabel 4.5.** Jumlah Keseluruhan Lansia *Gampong Alur Dua Mas* Per Dusun

| No            | Nama Dusun       | Jumlah Keseluruhan Lansia diatas Umur 60 Tahun |           | Jumlah Pekerja Lansia (persentase) |
|---------------|------------------|------------------------------------------------|-----------|------------------------------------|
|               |                  | Laki-laki                                      | Perempuan |                                    |
| 1.            | Dusun Suka Mulya | 14                                             | 10        | 15 (25 %)                          |
| 2.            | Dusun Suka Karya | 12                                             | 7         | 8 (13 %)                           |
| 3.            | Dusun Suka Maju  | 12                                             | 9         | 9 (16 %)                           |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>34</b>                                      | <b>26</b> | <b>32 (52 %)</b>                   |

Sumber Data: Pemerintah *Gampong Alur Dua Mas* Tahun 2018.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Sumber Data: Pemerintah *Gampong Alur Dua Mas* Tahun 2018.

<sup>67</sup> Sumber Data: Pemerintah *Gampong Alur Dua Mas* Tahun 2018.

Jika dilihat dari jenis kelamin lebih banyak lansia laki-laki dibandingkan dengan lansia perempuan.

### **B. Gambaran Umum Lansia yang Bekerja di *Gampong* Alur Dua Mas**

Dalam hal ini penulis mengambil kajian di *Gampong* Alur Dua Mas karena dalam Kecamatan Kota Bahagia memiliki sepuluh *Gampong* tetapi yang banyak lansia bekerja hanya *Gampong* Alur Dua Mas maka penulis lebih memilih *Gampong* tersebut. Munculnya pekerja lansia di *Gampong* tersebut merupakan permasalahan sosial ekonomi yang cukup memprihatinkan karena seharusnya lansia yang berumur 60 tahun ke atas mereka tidak layak lagi bekerja membanting tulang mencari nafkah.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerja lansia di *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia di atas umur 60 tahun secara aktif sekitar 70% lansia. Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa banyaknya lansia bekerja di *Gampong* Alur Dua Mas berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memperoleh kesejahteraan lansia secara layak. Sehingga mengharuskan lansia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>68</sup>

### **C. Faktor Pendorong Lanjut Usia Bekerja di *Gampong* Alur Dua Mas**

Seseorang melakukan pekerjaan tentu dipengaruhi banyak faktor, baik tuntutan kebutuhan hidup maupun di karenakan hobi yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini juga terlihat pada lansia yang ada di *Gampong* Alur Dua Mas, di mana para lansia yang bekerja dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Tidak hanya itu bekerjanya para lansia juga dikarenakan keinginan pribadinya maupun

<sup>68</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

faktor lingkungan tempat tinggal. Berikut uraian faktor yang mendorong para lansia bekerja di *Gampong* Alur Dua Mas.

### 1. Faktor Ekonomi

Setiap orang bekerja sudah pasti mempunyai alasan untuk bekerja. Alasan utama orang bekerja tentu untuk tujuan ekonomi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi akan berbeda jika yang bekerja adalah seorang lanjut usia, akan ada banyak faktor yang mendorong alasan mereka tetap bekerja dimasa tua yang seharusnya mereka habiskan untuk berkumpul dengan keluarga, melakukan kebiasaan yang menyenangkan tanpa harus banting tulang mencari nafkah. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang lansia sebagai berikut:

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu lansia, Nenek Husni sebagai berikut:

Saya janda, sejak suami saya meninggal, saya tinggal bersama anak saya yang mana anak saya sudah berkeluarga. saya bekerja sehari-hari di kebun kacang milik anak saya, pekerjaan yang saya lakukan membantu mereka dengan apa yang bisa saya bantu, saya bekerja dari pagi sampai siang, dan siangnya setelah shalat zhuhur hingga sore hari. Saya bekerja bukan karena paksaan dari anak saya akan tetapi mengingat keluarga saya tidak mampu dan ekonomi pas-pasan, maka saya bekerja dengan adanya saya bekerja setidaknya bisa membantu anak saya dan tenaga bertambah.<sup>69</sup>

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pekerja lansia yang ada di *Gampong* Alur Dua Mas berasal dari keluarga yang tidak atau kurang mampu secara ekonomi. Sebagian besar lansia yang bekerja ini berpenghasilan kecil dan tidak menentu dengan rata mencapai Rp. 20.000-40.000 per hari. Kondisi demikianlah yang memaksa mereka bekerja tanpa

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Husni, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 20 Oktober 2018.

memilih dan memilah jenis dan resiko pekerjaan, dengan harapan yang penting dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk membantu keluarganya, atau setidaknya untuk membantu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri.

Lansia lainnya juga menjelaskan keterangan yang sama, sebagaimana ungkapan lansia berikut ini.

Yang menyebabkan saya bekerja pada saat ini, ialah dari muda saya bekerja sebagai petani, alasan saya bekerja saat ini karena ekonomi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup, dan saya mempunyai 5 orang anak, 4 orang anak saya sudah menikah dan hidup dengan keluarga kecilnya masing-masing, 1 orang anak saya masih bersama saya. Pekerjaan yang saya lakoni sehari-hari berkebun jagung, dan berkebun kacang. Kami setiap hari pergi kekebun bersama istri dan anak saya. Hasil dari perkebunan tadi saya jual dengan harga perkilo gram.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakek Dasya bahwa, dengan kondisi keluarga yang berada pada kondisi keluarga ekonomi rendah, umumnya seluruh anggota keluarga dikerahkan untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Karena anggota keluarga yang tidak bekerja akan menjadi beban bagi anggota keluarga yang lain. Maka anggapan ini secara tidak langsung telah menuntut lanjut usia yang merupakan anggota keluarga untuk ikut berperan dalam menopang ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi lanjut usia untuk bekerja

Lansia lainnya yang bekerja di perkebunan kelapa sawit miliknya sendiri juga mengata-kan keterangan sebagai berikut :

Saya bekerja di perkebunan kelapa sawit milik saya sendiri, pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari membersihkan kelopak kelapa sawit supaya bersih dan tumbuh sehat, saya juga memanen buah kelapa sawit ketika waktunya sudah sampai, dalam satu bulan 3 kali panen, biasanya kelapa

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Kakek Dasya, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 21 Oktober 2018.

sawit dalam sebulan hanya 2 kali panen. Tapi saya berbeda dengan orang-orang lain, saya panen begitu saya lihat ada yang sudah masak/siap panen saya langsung mengambil dan menjualnya. Karena kalau saya tunggu dalam satu bulan itu 2 kali panen, pasti kami kelaparan, ujarnya si kakek.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakek Jamailuddin dapat peneliti simpulkan bahwa, melihat umur sudah lanjut dan berusia 70 tahun akan tetapi fisik dan mental nya masih sanggup bekerja keras seperti halnya dengan anak muda, pekerjaan yang ia lakukan tidak sepantasnya ia lakukan karena pekerjaan di perkebunan kelapa sawit, sungguh beresiko sangat berat. Akan tetapi mengingat ekonomi tadi yang tak mencukupi terpaksa ia melakukannya dengan semangat yang tinggi untuk bekerja demi kebutuhan keluarganya.

Dalam pemenuhan pangan untuk mewujudkan harapan hidup layak memang masih agak sulit apa lagi dalam kondisi perekonomian yang serba tidak menentu seperti saat ini, dengan nilai daya beli masyarakat akibat memburuknya keadaan keuangan lansia dan pendapatan yang tidak menentu membuat lansia harus bekerja meskipun sudah di usia senja.

## **2. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang dimaksud pada bagian ini ialah keadaan alam *Gampong* Alur Dua Mas yang membuat para lansia untuk memilih tetap bekerja dalam berbagai hal seperti bertani, berkebun, dan bahkan juga ada yang berdominasi sebagai buruh tani.

Para lansia yang sudah berumur 60 ke atas, rata-rata masih tetap bekerja terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Dalam sektor pertanian masyarakat

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Kakek Jamailuddin, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 22 Oktober 2018.

*Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia ini rata-rata bertani padi di sawah. Dalam bagian ini baik lansia laki-laki dan perempuan masih banyak yang terlibat dalam mengelola sawahnya seperti membuat pagar bibit padi yang baru disemai, menanam padi, menjaga tanaman padi dari kekeringan air dan gangguan hewan, pekerjaan semacam ini biasanya dikerjakan oleh para lansia laki-laki. Seperti hasil wawancara dengan Kakek Saipullah yang mengatakan bahwa:

Kami di *Gampong* Alur Dua Mas ini rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Lingkungan alam yang kami diami ini sudah sejak masa anak-anak dulu kami sudah terbiasa dengan pekerjaan sebagai petani sawah. Begitu juga saya dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari harus tetap bekerja sekalipun tidak lagi sepenuhnya, tetapi hanya pekerjaan yang saya rasa sanggup seperti membuat pagar sawah, membersihkan rumput dan menjaga agar padi tidak dimakan burung atau diganggu tikus. Sedangkan pekerjaan yang berat seperti memotong padi, mengilang padi dan membersihkan sawah dengan traktor saat ini saya upahkan kepada orang lain.<sup>72</sup>

Bukan hanya dipengaruhi lingkungan pertanian sawah, para lansia juga terkadang bekerja sebagai pekebun seperti sawit, pinang, kacang, Bahkan juga ada jagung. Kebun yang dikerjakan oleh lansia ini ada sebagian milik pribadi, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh di perkebunan milik orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nenek Sibah yang menjelaskan tentang pekerjaan suaminya, yaitu:

Suami saya tiap hari kecuali hari jum'at pergi ke kebunnya untuk mencari nafkah seperti mengambil buah pinang dan lainnya. Kami punya kebun pinang di kebun, nanti setelah dibawa suami saya pulang ke rumah, saya bantu untuk membelahnya agar bisa dijemur. Urusan menjemur biasanya saya yang lakukan hingga sampai isi pinang tersebut kering untuk bisa dijual. Ini dilakukan oleh suami saya, karena sejak dulu kami sudah

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Kakek Saipullah, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

terbiasa dengan lingkungan pekerjaan seperti ini, jadi tidak lagi merasa kelelahan apalagi berhenti bekerja.<sup>73</sup>

Keterangan di atas juga berbeda dengan yang diungkapkan kakek Gobit yang sudah berusia 67 tahun, yaitu:

Saya sudah hampir 5 tahun terakhir ini bekerja sebagai buruh di sebuah kebun milik bapak Khirul. Hal ini dikarenakan tempat lingkungan kami tinggal ini berdekatan dengan perkebunan sawit jadi saat ditawarkan sebagai buruh untuk mengelola dan menjaga sawit milik bapak khirul maka suami saya menerima dengan senang hati.<sup>74</sup>

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, jelaslah bahwa faktor lingkungan tempat tinggal para lansia juga menjadi pengaruh bagi mereka untuk tetap bekerja dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarganya. Mereka yang bertempat tinggal daerah pertanian secara otomatis akan memilih bekerja sebagai petani, mereka yang tinggal daerah perkebunan juga akan memilih sebagai pekebun. Hal ini mengingat kondisi fisik yang mulai tua tidak lagi mampu memilih pekerjaan yang jauh jaraknya dengan lingkungan tempat tinggal.

### **3. Keinginan untuk Mandiri**

Dari informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang mendorong lansia untuk tetap bekerja adalah karena keinginannya sendiri dan tidak mau menyusahkan anak-anaknya atau keluarga. Meskipun sudah usia lanjut, mereka masih tetap berkeinginan untuk bekerja tanpa menyusahkan anaknya. Meskipun mereka sering sakit dan mendapatkan larangan dari anaknya untuk berhenti bekerja tetapi masih memilih tetap bekerja, ini menunjukkan adanya dorongan

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Sibah, salah satu lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>74</sup> Wawancara dengan kakek Gobit, Salah Satu Lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal, 25 Oktober 2018.

untuk mandiri. Seperti hasil wawancara dengan Nenek Daini yang mengatakan bahwa:

saya bekerja atas kemauan saya sendiri bukan karena paksaan dari keluarga. Saya bekerja sebagai petani dari semenjak muda sampai sekarang masih tetap harus bekerja. karena kalau saya tidak bekerja saya tidak mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan-sehari hari. Walaupun usia saya sudah tua, saya tetap ingin bekerja agar tidak menyusahkan anak dan cucu, dan saya juga tidak mau menjadi beban mereka. Walaupun saya sering sakit dan mendapat larangan dari anak untuk berhenti bekerja, tapi saya tetap memilih bekerja. Adanya rasa percaya diri yang besar untuk saya dapat bekerja dan menghasilkan uang sendiri. Pekerjaan yang saya lakukan sehari-hari seperti: membersihkan rumput pinang, mengumpulkan pinang yang baru siap panen. setelah itu pinang saya jemur setelah kering baru saya kupas. Biasanya saya masuk kerja mulai pukul 09.00 pagi hingga pukul 04.00 sore setelah itu saya pulang ke rumah”<sup>75</sup>

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan lansia bekerja adalah adanya pemuasan tersendiri bagi lansia dalam melakukan setiap kegiatannya. Hal ini dapat terlihat bahwa para lansia lebih memilih untuk bekerja mencari nafkah tanpa harus menjadi beban bagi keluarga. disisi lain, karena faktor untuk memenuhi kebutuhan, karena lansia berada pada latar belakang kondisi keluarga yang ekonominya rendah dan mengakibatkan lansia harus tetap bekerja. Karena kalau tidak bekerja, tidak ada yang memberi uang untuk terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Walaupun ada tapi tidak mencukupi memenuhi kebutuhannya. Terdapat juga keterangan dari lansia yang hidup mandiri yaitu Nenek Kartini beliau mengatakan:

Usia bukanlah penghalang bagi saya untuk dapat bekerja. Hidup mandiri tanpa berharap belas kasihan dari orang lain adalah hal terpenting dalam hidup saya. Walaupun saya harus bekerja keras setiap harinya untuk

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Daini, salah satu lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

memenuhi kebutuhan saya sendiri dan saya juga berkeinginan meringankan beban mereka.<sup>76</sup>

Nenek Kartini adalah seorang pekerja lansia yang bekerja di kebun cabai miliknya. Dalam Sehari-hari Nenek Kartini bekerja membersihkan rumput yang mengganggu tanaman cabai dengan menggunakan sabit, bila tidak dibersihkan akan menggagu pertumbuhan cabai. Pekerjaan beliau mungkin tidak terlalu berat, namun ditengah teriknya matahari cukup menguras tenaga Nenek Kartini. Pekerjaan yang sudah di geluti seumur hidupnya ini tidak juga mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Bahkan di usia rentanya nya, ia tidak bisa beristirahat menikmati usia senjanya. terkadang Nenek Kartini tidak bekerja karena sakit setelah sembuh barulah beliau kembali bekerja.

Nenek Kartini sebenarnya memiliki 5 orang anak, kondisi perekonomian anaknya bisa dikatakan cukup mampu untuk membiayai kebutuhan beliau. Namun, anak-anaknya sudah menikah dan tinggal bersama keluarga kecilnya, dan tidak terlalu memperdulikan kondisi ekonomi nenek Kartini disebabkan mereka sibuk mengurus keluarganya masing-masing. Oleh karena itu, nenek Kartini tidak terlalu berharap dan menggantungkan hidup kepada mereka. Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Taja, Beliau mengatakan keterangan sebagai berikut:

Saya bekerja atas keinginan saya sendiri karena dari sejak muda saya sudah terbiasa bekerja. Yang menyebabkan saya bekerja keras dikarenakan bahwa, kehidupan ekonomi keluarga saya yang tidak cukup. Kondisi keluarga kami kurang mampu. Pekerjaan yang dilakoni anak saya adalah bertani, sehingga sering terjadi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga. Oleh karena itu, sampai sekarang saya tetap bekerja di perkebunan. Dengan memanfaatkan lahan sawah untuk saya Tanami cabai, dan kacang tanah. Pada saat musim padi saya tidak menanam cabai

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Kartini, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 20 Oktober 2018.

dan kacang tapi saya lebih memilih menanam padi. walaupun saya memiliki 4 orang anak, mereka juga dari golongan orang sederhana. Oleh karena itu saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>77</sup>

Peneliti juga mewawancarai nenek Anita seorang janda yang berusia 68 tahun. Di usia yang sudah renta beliau masih harus berjuang untuk menghidupi anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau bekerja di kebun pinang miliknya sendiri. Bentuk pekerjaan yang dilakukannya yaitu membersihkan rumput atau akar yang ada di area kebun pinang dengan menggunakan parang atau sabit. Di saat musim panen beliau ikut membantu mengumpulkan pinang ke dalam karung, setelah itu di angkut oleh cucunya. Setelah sampai di rumah pinang beliau jemur setelah kering dikupas berdua dengan anaknya. Tapi penghasilan pinang yang beliau peroleh tidak mencukupi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, beliau terpaksa mengambil upahan mengupas pinang milik tetangga.

Biasanya beliau bekerja dari pagi sampai pukul 15.00 siang hari. Sedangkan penghasilan yang beliau peroleh setiap harinya tidaklah menentu terkadang sampai 5-6 kilo atau Rp10.000-12.000/hari. Dengan mengambil upahan mengupas pinang ke butuhan beliau lumayan tercukupi dan tidak perlu berhutang kepada orang lain.

beliau memiliki 5 (lima) orang anak, 4 (empat) dari anaknya sudah berkeluarga sedangkan yang 1 (satu) lagi masih tinggal bersama beliau. Anak-anaknya yang sudah berkeluarga juga masih membantu perekonomian nenek

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Taja, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

Anita, namun biasanya mereka memberi di hari-hari tertentu saja seperti hari megang, dan lebaran.<sup>78</sup>

Kebanyakan dari lansia ada yang mempunyai anak tapi anaknya juga susah dalam hal ekonomi sehingga anaknya tidak mampu membiayai kehidupan orang tuanya maka lansia memutuskan untuk bekeja supaya tidak membebani anaknya. Lansia hanya bisa bekeja sebagai petani di kebun dan pekerjaan berat itulah yang bisa dilakukan karena dari sejak muda lansia sudah terbiasa bekeja sebagai petani.

Berdasarkan keterangan di atas, tingkat kemandirian lansia disebabkan karena mereka telah terbiasa bekerja dari sejak muda hingga sekarang. Semangat kerja keras mereka secara otomatis membuat para lansia harus hidup mandiri, meski usia yang sudah tidak lagi muda, namun tidak menyurutkan semangat mereka untuk bekerja. Dengan kerja keras dan mandiri dengan itulah lansia dapat memenuhi kebutuhannya tanpa meminta kepada orang lain. Seperti Nenek Anita beliau harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Lansia beranggapan bekerja merupakan kegiatan yang tidak akan mereka tinggalkan selama mereka masih mampu, dan cenderung memaknai kerja sebagai panggilan dari Tuhan agar tidak meminta belas kasih dari orang lain termasuk kerabat atau anaknya sendiri.

Lansia juga menganggap bahwa bekerja merupakan wujud nyata dari usaha untuk hidup mandiri, wujud dari eksistensi diri dan wujud dari upaya menjalin hubungan sosial. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi lansia, selain kebutuhan pokok, seperti beras, lauk pauk dan keperluan rumah tangga,

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Anita, salah satu lansia *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 19 Oktober 2018.

kebutuhan untuk hidup bersosial juga masih dibutuhkan, seperti sumbangan untuk hajatan tetangga, dan lain-lain. untuk kebutuhan selain kebutuhan tersebut, seperti kebutuhan untuk rekreasi sudah tidak dipikirkan lagi, dan hanya beberapa lansia yang masih membutuhkan rekreasi, sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi.

#### **D. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Lansia Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas***

Keberadaan lansia di *Gampong Alur Dua Mas*, Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan ini tentu menjadi masalah sosial yang harus ditangani oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terutama ialah pihak keluarga lansia itu sendiri dan pemerintah serta masyarakat setempat. Jika diperhatikan tingkat tanggung jawab yang diberikan oleh anggota keluarga kepada orang tuannya yang sudah lansia sangatlah beragam ada yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya, namun masih terdapat pihak-pihak keluarga yang kurang memperhatikan nasib orang tuanya. Hal ini sebagaimana hasil keterangan dari salah satu anak lansia, Pernyataan dari Bapak Manik bahwa:

Dalam keluarga kami tinggal juga orang tua kami yang sudah berumur 68 tahun dan tidak sanggup lagi bekerja, sehingga kami dari pihak anggota keluarga terutama anak-anak orang tua saya tidak lagi memberikan izin kepada orang tua kami untuk bekerja. Semua pekerjaan yang selama ini ditekuni sudah kami yang mengerjakannya, bapak kami hanya di rumah saja.<sup>79</sup>

Senada dengan ungkapan di atas, maka bapak Sihen juga mengemukakan bahwa:

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Manik, Salah Satu anak lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

Kita selaku anak sangat bertanggung jawab atas orang tua kita yang sudah lanjut usia. Saat ini kami tidak lagi mengizinkan orang tua kami bekerja apalagi melakukan pekerjaan-pekerjaan berat, seperti mencangkul ke sawah dan sebagainya. Karena sudah saatnya kita membalas jasa-jasa mereka kepada kita semua”.<sup>80</sup>

Tidak hanya kedua keterangan di atas, bukti masih kuatnya tanggung jawab keluarga kepada para lansia yang ada di *Gampong Alur Dua Mas* juga terlihat dari ungkapan dari Ibu Nurijah salah satu anak lansia, yang mengatakan bahwa:

Saya dan saudara-saudara saya sangat memperhatikan gerak gerik orang tua saya sekalipun kami tidak lagi tinggal satu rumah dengan orang tua saya. Tapi kami sesekali berkunjung ke rumah orang tua kami untuk melihat kondisi kesehatan orang tua kami yang sudah lansia. Saat berkunjung kami selalu memberikan uang belanja kepada orang tua kami. Agar orang tua kami yang sudah lansia tidak lagi bekerja.<sup>81</sup>

Bertolak dari ungkapan-ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa masih tingginya perhatian tanggung jawan anggota keluarga terhadap orang tuanya yang sudah lansia. Sekali pun tidak mampu memberikan perhatian sepenuhnya, namun para anggota tetap memberikan yang terbaik kepada kesehatan orang tuannya. Tidak hanya perhatian dalam bidang kesehatan dan ekonomi, para anggota keluarga juga memberikan perhatian terhadap kehidupan spritual orang tuannya yang sudah lansia, seperti memberikan memberikan pakaian dan kain sarung untuk keperluan ibadah dan bahkan mengantarkan para lansia kepada tempat-tempat ibadah dan pengajian seperti aktivitas suluk pada setiap bulan Ramadhan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rusli sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sihen, Salah Satu anak lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Nurijah, Salah Satu anak lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 26 Oktober 2018.

Jika sudah memasuki bulan suci Ramadhan saya selalu memasukkan orang tua saya ke tempat suluk, agar mereka dapat beribadah dengan tenang. Suluk ini biasanya diadakan di Pesantren, bahkan saya tidak hanya memasukkan orang tua saya ke Pesantren yang ada di Kecamatan Kota Bahagia, melainkan juga pada tempat-tempat yang ada suluk di daerah lain seperti Bakongan dan sebagainya.<sup>82</sup>

Jadi jelaslah bahwa perhatian dari kalangan keluarga kepada lansia masih

tinggi tidak hanya dalam aspek keduniaan melainkan juga demi kebaikan akhirat para lansia itu sendiri. Namun perlu ditegaskan juga bahwa tidak semua anggota keluarga yang memberikan tanggung jawab penuh kepada para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas, melainkan juga terdapat sebagian di kalangan anggota keluarga yang kurang memenuhi kewajibannya sebagai anak bagi para lansia.

Hasil observasi yang penulis lihat di lapangan dapat digambarkan bahwa Para anak lansia yang keluarga tergolong kurang mampu rata-rata kurang memperhatikan kehidupan orang tuannya apa lagi mereka yang sudah menikah di luar daerah tempat orang tuannya menetap. Para anak hanya mengunjungi orang tuanya yang sudah lansia satu bulan sekali dan bahkan hanya 1 tahun sekali yakni di hari lebaran saja. Tidak hanya itu terkadang saat orang tua mereka sakit hanya dibantu oleh tetangga.<sup>83</sup>

Selain itu, keluarga lansia tidak hanya berasal dari keluarga miskin saja akan tetapi ada juga yang berasal dari keluarga cukup berada atau kaya. walaupun begitu tetap saja ada anak yang tidak peduli dengan kehidupan orang tuanya yang susah dan pada saat sudah tua seperti itu masih tetap bekerja yang seharusnya tidak dilakukan lagi karena kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk bekerja

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rusli, Salah Satu tokoh masyarakat dan anak lansia di *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

<sup>83</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

lagi, lansia itu sudah sakit-sakit dalam bekerja akan tetapi anaknya tidak peduli dengan kondisi orang tuanya yang seperti itu dan anaknya tidak ada yang membantu mengasih uang untuk orang tuanya supaya lansia tidak bekerja lagi, walaupun ada itu hanya sekali atau hari-hari tertentu, seperti megang dan lebaran.<sup>84</sup>

Seperti keterangan dari Bapak Abdul Rasa, Keuchik *Gampong* Alur Dua Mas bahwa:

Lansia yang ada di *Gampong* Alur Dua Mas ada sebagian yang tidak diperdulikan oleh anaknya. apalagi anak nya yang sudah menikah dan tinggal bersama keluarganya, mereka sibuk dengan keluarganya masing-masing. Sehingga mereka kurang mempedulikan/memperhatikan keadaan ekonomi lansia tersebut. Yang seharusnya itu tanggung jawab dari sang anak untuk menafkahi dan merawat lansia.<sup>85</sup>

Selanjutnya keterangan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Dali, beliau mengatakan bahwa:

Seharusnya anak-anak dari lansia lebih memperhatikan keadaan orang tua nya, baik yang masih tinggal serumah ataupun lansia lebih memilih tinggal sendiri karena alasan takut membebani anaknya. Seharusnya sang anak sering-sering mengunjungi orang tuanya, apalagi dengan keadaan orang tua yang sudah renta pasti mereka sangat membutuhkan keperdulian dari sang anak untuk membantu memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Walaupun lansia tersebut masih sanggup untuk bekerja, namun jika ada bantuan dari sang anak tidak membuat lansia harus bekerja setiap hari”.<sup>86</sup>

Jadi jelaslah bahwa tanggung jawab yang diberikan oleh anggota keluarga kepada para lansia tidak semuanya baik, sangat bergantung keadaan sosial

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasa, Keuchik *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dali, Ketua Phet *Gampong* Alur Dua Mas, Pada Tanggal 18 Oktober 2018.

ekonomi dan keberadaan jarak antara anggota keluarga seperti anak dengan orang tuannya yang sudah lansia.

#### **E. Kondisi Kehidupan Para Lanjut Usia yang Bekerja di *Gampong Alur Dua Mas*.**

Pada bagian ini diuraikan kondisi kehidupan sosial ekonomi para lansia yang bekerja di *Gampong Alur Dua Mas*, Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Kehidupan sosial dilihat dari segi umur, tanggungan keluarga dan kehidupan ekonomi dilihat pendapatan dari pekerjaan dan pengeluaran yang mereka keluarkan setiap harinya baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.

Penampilan seorang lansia sebagai kondisi kehidupannya sosialnya dalam masyarakat dapat dilihat pada aspek usia. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden, maka dapat diketahui tingkatan umur para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Umur Lansia di *Gampong Alur Dua Mas*.

| No    | Umur Lansia   | Frekuensi<br>(N) | Persentase<br>(%) |
|-------|---------------|------------------|-------------------|
| 1     | 60 – 68 tahun | 1                | 10%               |
| 2     | 63 – 72 tahun | 3                | 30%               |
| 3     | 66 – 68 tahun | 3                | 30%               |
| 4     | 69 – 70 tahun | 1                | 10%               |
| 5     | >70 tahun     | 2                | 20%               |
| Total |               | 10               | 100%              |

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi 2018.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saidi, Sekdes *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 28 Desember 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata lansia di *Gampong Alur Dua Mas* berumur 63-64 tahun. Paling rendah terdapat para lansia yang masih berumur 60 tahun dan bahkan ada juga yang sudah berumur >70 tahun. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 (100%) responden terdapat 3 (30%) lansia berumur antara 63 – 65 tahun, 3 (30%) lansia berumur antara 66 – 68 tahun, 2 (20%) lansia berumur antara 60 – 62 tahun, 1 (10%) lansia berumur antara >70 tahun dan hanya 2 (20%) lansia berumur antara 69 – 72 tahun.

Berdasarkan hasil observasi Kondisi sosial para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* juga diukur dari aspek pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer dan sekunder terutama bagi para lansia yang tidak tinggal dengan anggota keluarga. Beda dengan lansia yang tinggal dengan anggota keluarga besarnya, pengeluaran biasanya lebih tinggi dari yang belum bekerluarga.<sup>88</sup>

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 25 Oktober 2018.

Penghasilan lansia di *Gampong* Alur Dua Mas demi kesejahteraan hidup keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan lansia di *Gampong* Alur Dua Mas dalam setiap bulannya dan tiap harinya. Kebutuhan sehari-hari yang menjadi kebutuhan pokok para keluarga lansia di *Gampong* Alur Dua Mas yang wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan primer yang penulis maksud ialah kebutuhan primer yang dikeluarkan oleh lansia, kebutuhan primer itu berupa kebutuhan bahan sembako seperti beras, lauk-pauk, bumbu masakan, gula dan lain-lain.

Besar atau kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer ini juga bergantung pada jumlah anggota keluarga lansia di *Gampong* Alur Dua Mas. Jika keluarga lansia di *Gampong* Alur Dua Mas merupakan keluarga besar pasti pengelurannya pun besar. Begitu juga sebaliknya jika keluarga mereka itu keluarga batin saja, maka jumlah pengeluaran mereka pun berjumlah kecil. Jika kita perkirakan harga beras perbumbu yang berkisar antara Rp: 15.000 – 20.000, maka para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas harus mengeluarkan Rp: 600.000 per bulan. Selain beras, pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur-mayur dan bumbu masakan lainnya terkadang mencapai Rp: 15.000 – 20.000 per hari. Lain lagi untuk kebutuhan lain seperti jajan anak dan cucu mereka ke sekolah serta kebutuhan lainnya. Jika dibandingkan dengan pendapatan dari hasil bekerja yang berkisar Rp: 40.000 – 50.000, maka belum cukup untuk memenuhi kelengkapan

hidup lainnya bahkan kurang, oleh karena itu dapat dikategorikan status para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* belum sejahtera.<sup>89</sup>

Para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* yang tinggal dengan keluarga atau memiliki tempat tinggal sendiri untuk keperluan rumah tangga, sebagai kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah berupa makanan. Karena makanan adalah merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak bisa tidak ada. Kebutuhan akan makanan ini terdiri dari beras, ikan dan sayuran.

Bagi masyarakat para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* ini pengeluaran yang paling besar dikeluarkan ialah pembelian beras. Selain biaya untuk membeli beras, biaya membeli ikan, minyak goreng, minyak tanah (bagi yang belum memiliki kompor gas) juga termasuk biaya pengeluaran yang tinggal bagi para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* tinggal dengan anggota keluarga.

Dalam hal untuk pemenuhan akan ikan, biasanya para lansia akan membeli ikan yang harganya lebih murah. Bahkan sebagian mereka ada yang mengadakan pinjaman kepada para tetangga atau pihak lain untuk menutupi segala kekurangan kebutuhan primer tersebut.

Pengeluaran untuk kebutuhan primer para lansia di *Gampong Alur Dua Mas* yang tinggal dengan anggota keluarga sangat bervariasi, tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya. Banyak atau tidaknya pengeluaran oleh lansia di *Gampong Alur Dua Mas* ini bergantung pada jumlah tanggungan mereka. Jika dilihat harga beras per bambu mencapai Rp: 15.000. Jika keluarga mereka lebih dari 6 orang mereka harus membeli beras 1 bambu per harinya.

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Oktober 2018.

Pengeluaran untuk lauk-pauk berkisar 10.000 – 20.000 khusus untuk membeli ikan. Namun terkadang ada juga para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas yang membeli daging di pasaran. Hal ini biasanya dibeli satu bulan sekali atau hari-hari tertentu, seperti megang dan keduri.<sup>90</sup>

Pengeluaran kebutuhan di dalam rumah tangga terutama dalam aspek masakan para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas juga menggoreng masakan dan menggulai ikan. Jika mau menggoreng ikan mereka hanya membeli minyak Rp:5.000–10.000 saja agar bisa mereka simpan jika lebih. Namun ada juga keluarga mereka membeli minyak secara langsung perkilo, sehingga bisa dipakai dalam beberapa minggu. Untuk minum kopi dan teh di rumah, para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas juga membeli gula seperempat hingga setengah kilo saja dengan harga Rp: 3.000 – 6.000, sedangkan untuk bumbu atau alat masakan seperti cabe, bawang, tomat, Masako, Sasa/ajinomoto dan lain-lain biasanya mereka beli secukupnya saja dengan harga berkisar antara Rp: 5.000 – 10.000/hari.<sup>91</sup>

Penghasilan para lansia setiap harinya tidak menentu dan tidak dapat dipastikan, rata-rata mereka merasa tidak puas dengan penghasilannya dan terkadang penghasilan lansia tidak memenuhi kebutuhan terlebih jika ada kebutuhan mendadak seperti sumbangan untuk acara pernikahan dan lain-lain. Jika penghasilan mereka tidak mencukupi kebutuhan maka para lansia akan berusaha untuk memanagemen penghasilan mereka seefisien mungkin agar mencukupi kebutuhan, sehingga tidak perlu meminjam kepada orang lain. Namun

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Oktober 2018.

<sup>91</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 29 Oktober 2018.

terdapat pula lansia yang memilih solusi terakhir mereka dengan mencari/meminta kepada anaknya atau menjual barang berharga yang mereka miliki, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan.<sup>92</sup>

Keadaan ekonomi keluarga lansia di *Gampong Alur Dua Mas* selain ditupang dengan penghasilan kerja mereka, para lansia juga pernah mendapatkan bantuan dari pihak desa berupa uang tunai Rp. 300.000-600.000 satu tahun sekali, namun tidak semua para lansia mendapatkan bantuan dana. bantuan tersebut diutamakan pada lansia yang tidak lagi memiliki suami atau seorang janda. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Nenek Anita sebagai berikut:

Saya pernah diberikan biaya sebesar Rp. 300.000 oleh aparat *Gampong*, biaya ini pernah saya peroleh sebanyak 2 kali dalam setahun. Uang yang saya dapatkan itu hanya dapat untuk makan saja namun tidak cukup memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, sehingga saya harus mencari bagaimana caranya agar penghasilan saya bisa lebih baik.<sup>93</sup>

Hal di atas juga didukung oleh keterangan dari Nenek Kartini yang mengatakan bahwa:

Dulu di tahun 2017 saya pernah mendapatkan bantuan berupa uang dari pemerintah yang diberikan melalui kepala desa sebanyak Rp. 300.000. Bantuan tersebut sangat membantu, dengan adanya bantuan tersebut, saya bisa membeli kain sarung untuk kebutuhan ibadah selebihnya saya beli peralatan dapur rumah saya.<sup>94</sup> Namun tidak cukup memenuhi kebutuhan saya sehari-hari oleh karena itu, saya terpaksa harus bekerja.

Menurut keterangan di atas, lansia di *Gampong Alur Dua Mas* menerima bantuan uang Rp 300.000-6000 pertahun dari Instansi pemerintah setempat. Dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu lansia dalam memenuhi

<sup>92</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 1 November 2018.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Anita, salah satu lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 21 Oktober 2018.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nenek Kartini, salah satu lansia *Gampong Alur Dua Mas*, Pada Tanggal 22 Oktober 2018.

kebutuhannya sehari-hari. Namun tidak semua lansia di *Gampong* Alur Dua Mas mendapatkan bantuan tersebut. Tetapi, hanyalah beberapa orang saja. Dimana penerima ditentukan sesuai dengan data dengan kondisi yang sebenarnya melalui proses seleksi. Dalam realisasinya bantuan ini langsung diberikan kepada penerima melalui pendamping Kecamatan yang juga disertai *Keuchik* yang diantar langsung ke rumah penerima sesuai yang telah terdata sebelumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan “Realita Pekerja Lanjut Usia di *Gampong Alur Dua Mas* Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

1. Faktor yang mendorong alasan lanjut usia tetap bekerja, faktor utama adalah faktor ekonomi karena mayoritas lanjut usia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah dan mengakibatkan lanjut usia tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain, karena faktor kemandirian atau kebiasaan bekerja sejak muda juga turut mendorong lanjut usia tetap bekerja serta masih adanya kesempatan menyalurkan keahlian juga menjadi faktor pendukung lanjut usia tetap bekerja. Selain itu, keadaan lingkungan alam *Gampong Alur Dua Mas* yang berupa wilayah pertanian, pergunungan dan terdapat beberapa sungai membuat masyarakat khususnya para lansia memilih untuk tetap bekerja di beberapa sektor tersebut.
2. Pandangan keluarga terhadap lanjut usia bekerja pada awalnya selalu melarang agar lansia tidak lagi bekerja, tetapi melihat kemauan keras dan kemandirian yang ditunjukkan lanjut usia membuat keluarga memberi kesempatan lansia untuk bekerja. Dari sebagian responden, bentuk dukungannya dari keluarga adalah tidak berkurangnya tanggung jawab keluarga, keluarga juga berusaha memberi fasilitas yang memadai untuk

memudahkan lanjut usia bekerja seperti menyediakan tempat untuk bekerja, mengantar jemput bekerja serta pemberian modal untuk bekerja.

3. Kondisi kehidupan para lansia di *Gampong* Alur Dua Mas ini masih tergolong rendah terutama dalam bidang ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari sektor pendapat yang mereka peroleh belum mampu memenuhi kehidupan anggota keluarganya. Sehingga membuat masyarakat lansia untuk terus melakukan pekerjaan demi pemenuhan kebutuhan tersebut.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan tentang “Realita Pekerja Lanjut Usia di *Gampong* Alur Dua Mas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, sebagai berikut:

1. Kepada lanjut usia, hendaknya tetap mengutamakan kesehatan dalam bekerja. Semangat kerja yang tinggi serta kepuasan batin yang didapatkan sebaiknya harus diseimbangkan dengan upaya-upaya agar tetap produktif dalam bekerja.
2. Kepada keluarga lanjut usia, hendaknya selalu meningkatkan perhatian/keperdulian terhadap kondisi kesehatan lanjut usia pada saat bekerja, serta tidak mengurangi tanggung jawab dalam memberi fasilitas serta modal dalam bekerja agar lansia dapat hidup dengan layak seperti kebanyakan lansia pada umumnya.
3. Kepada instansi pemerintahan *Gampong*, diharapkan lebih memperhatikan pekerja lanjut usia (Lansia) agar kebutuhan mereka terpenuhi secara maksimal dan teratur. Serta lanjut usia dapat diberi kemudahan dalam bekerja seperti memberikan bantuan modal bagi kelangsungan usaha mereka dan

peluang kerja di sektor informal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, karena lanjut usia masih punya kemauan yang keras bila ada kesempatan untuk bekerja dengan pekerjaan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Abdurrahman, Syekh Khalid bin. *Tarbiyah al-Abna Wa al-Banat fi Dau' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Al Buhiy, Muhammad Labib. *Hidup Berkeluarga Secara Islam*. Bandung: PT Al-Ma'rif, 1983.
- Al-Fahham, Muhammad. *Berbakti Kepada Orang Tua, Kunci Sukses dan Kebahagiaan Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Al-Jurjawi, Ali Ahmad. *Terjemah Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*. Semarang: CV. Asy-Syifa'I, 1992.
- Anonim, *Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Volume VIII, Nomor 29, Januari-Maret 2009, ISSN 1412-663X.
- Argyo, Demartoto. *Pelayanan sosial non panti bagi lansia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan pendidikan, 2007.
- Bhigha, Musthafa Diibu. *Figh Menurut Mazhab Syafi'i*. Semarang: Cahaya Indah, 1986.
- Budiman, Nasir dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Dendi, Dwi. *Strategi Forum Kesuma Bangsa Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2003).
- Chamsyah, Bahtiar. *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003.

- Etta Mamang Sengaji, Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Fyze, Asef A A. *Pokok Pokok Hukum Islam*. Jakarta: Tintamas, 1960.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002a.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002b.
- Husna, Nurul. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013b.
- \_\_\_\_\_, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013c.
- Imam Suprayoga, Tabroni. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet Kedelapan, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004.
- Mahli, A. Mudjab. *Kewajiban Timbal Balik Orang tua-Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Maraghi, Ahmad Mustafa Al. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1984.
- Maryam, R. Siti dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Selemba Medika, 2011.
- Meleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Abdul Qudus Haadi Bin Hj. Nordin, *Peran Konseling Islami Terhadap Kesadaran Beragama Dikalangan Lanjut Usia (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang*, Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.

- Muhammad & Fauroni, Lukman. *Visi Al-qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Pandji, Dewi. *Menembus Dunia Lansia*. Jakata: PT Elek Medi Kompotindo Kelompok Gramedia, 2012.
- Porwadarminata. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahmawati, Eka. *Efektifitas Penerapan Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Lanjut Usia*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013.
- Rahmi, Risa. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Studi Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*,. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Samiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Sofiyana, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tasmara, Toko. *Membudidayakan Etos Kerja islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Thalib, Muhammad. *40 Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua*. Yogyakarta: Cerdas Media, 2006.

\_\_\_\_\_, 40 *Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua*. Yogyakarta: Cerdas Media, 2996b.

\_\_\_\_\_, 40 *Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua*. Yogyakarta: Cerdas Media, 2996c.

Ulwan, Nasikh. *Pendidikan Anak Dalam Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 1992.

Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

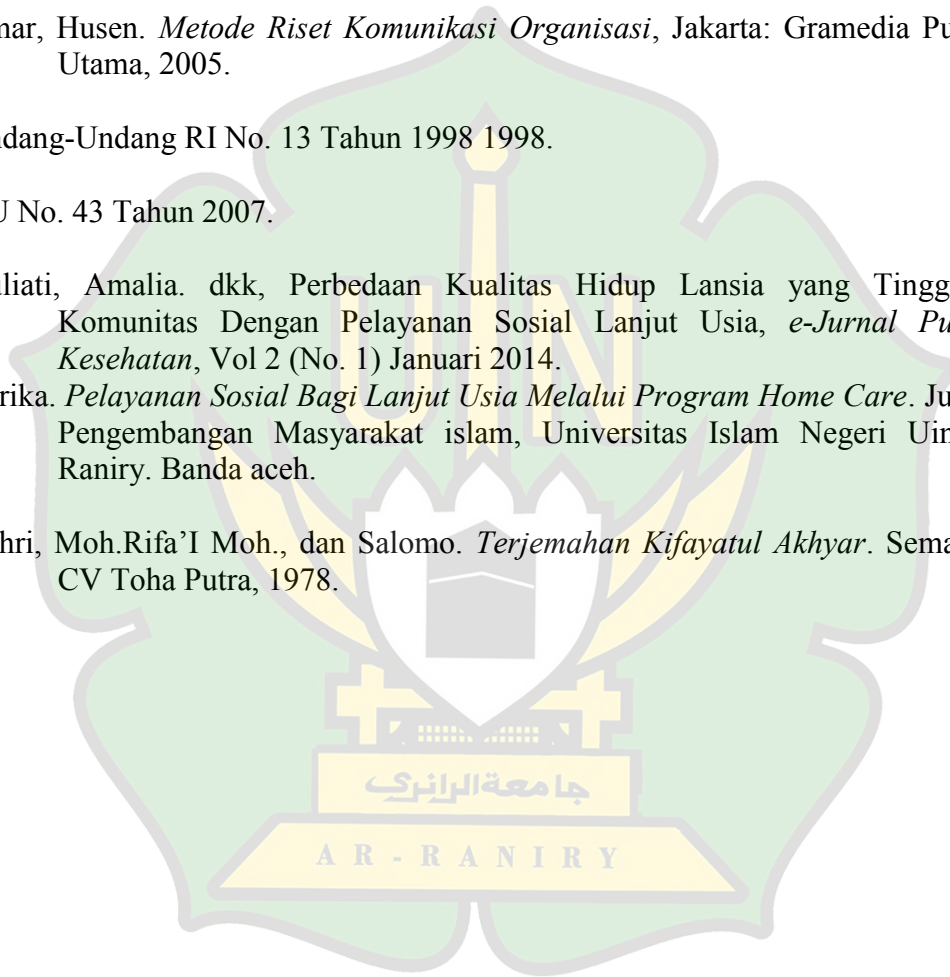
Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 1998.

UU No. 43 Tahun 2007.

Yuliati, Amalia. dkk, Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas Dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol 2 (No. 1) Januari 2014.

Zurika. *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Program Home Care*. Jurusan Pengembangan Masyarakat islam, Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry. Banda aceh.

Zuhri, Moh.Rifa'I Moh., dan Salomo. *Terjemahan Kifayatul Akhyar*. Semarang, CV Toha Putra, 1978.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: B 2119/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2018**

**Tentang**  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. T. Lembong Misbah, MA .....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Zulfadli, MA. ....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Maidar  
NIM/Jurusan : 140404061/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Realitas Pekerja Lanjut Usia  
(Studi di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 02 April 2018 M  
16 Rajab 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kepala Kelembagaan dan Akreditasi UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, [www.dakwah.ar-raniry.ac.id](http://www.dakwah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B.4912/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 15 Oktober 2018

Kepada

Yth, **Keuchik Gampong Alurduamas Kec. Kota Bahagia Kab. Aceh Selatan**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Maidar / 140404061**  
Semester/Jurusan : **XI / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**  
Alamat sekarang : **Rukoh Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Realitas Pekerja Lanjut Usia (Studi di Gampong Alur Duamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN KOTA BAHAGIA  
GAMPONG ALURDUAMAS

Jln. Phanglima Paneuk Alurduamas – Kota Bahagia 23773

Alurduamas, 22 Oktober 2018

Nomor : 361/2018  
Lampiran : 1 (Satu) Eks  
Perihal : REKOMENDASI

Kepada Yth :  
Dekan Bidang Akademi  
di  
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Nomor: Un.08/FDK.I/PP tanggal 15 Oktober 2018 perihal: **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** yang di beri tugas kepada Sdr. **Maidar** Nim 140404061 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semester/Jurusan 1X/ PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **Realitas Pekerja Lanjut Usia ( studi di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)**, yang di alamatkan kepada kami.
2. Pada prinsipnya kami sangat mendukung dan tidak keberatan atas penelitian tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan sebenarnya atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I



Keuchik,

ABDUL RASA

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Keuchik *Gampong* Alur Dua Mas



Wawancara Dengan Lansia



Wawancara dengan Lansia



Wawancara dengan Lansia



Wawancara dengan Anak Lansia

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Maidar  
NIM : 140404061  
Tempat/Tanggal Lahir : Alur Dua Mas, 7 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Email : Maidar049@gmail.com  
No. Telp/HP : 085 242 555 752  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Lingkar Kampus LR. Tgk di Blang II Darussalam.

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Alur Dua Mas Tahun Lulus: 2008  
SMP : SMPN 3 Bakongan Tahun Lulus: 2011  
SMA : SMAN 1 Bakongan Tahun Lulus: 2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014 Sampai dengan sekarang.

### Orang Tua/ wali

Ayah : Amri  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Nurhabibah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Gampong Alur Dua Mas, Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

Banda Aceh, 19 Januari 2019  
Peneliti,

MAIDAR